Banyuwangi magazine

EDISI: XXV/ TAHUN 2025



BANYUWANGI
PILOTING DIGITALISASI BANSOS NASIONAL

https://banyuwangikab.go.id

BANYUWANGI REBOUND

GUGUS TUGAS
KOMITE PERCEPATAN TRANSFORMASI DIGITAL
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PEMERINTAH KABUPATEN
BANYUWANGI

KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

DIGITALISASI BANTUAN SOSIAL

DAFTAR BANSOS MAKIN MUDAH

UJI COBA CARA BARU DAFTAR BANSOS

LEBIH MUDAH

Bisa daftar mandiri lewat handphone.

LEBIH TERJANGKAU

Siapapun tetap bisa mendaftar meski tidak punya handphone.

LEBIH PASTI

Pemilihan penerima bansos akan lebih tepat dan sesuai kondisi masyarakat di lapangan.



UJI COBA AWAL DI BANYUWANGI

CARA DAFTAR :

1. Yang punya HP & sudah aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) bisa daftar sendiri lewat Portal Perlinsos.
2. Yang belum punya HP akan dibantu Pendamping PKH dan TKSK, atau bisa langsung ke desa untuk dibantu operator.

▶ https://perlinsos.kemensos.go.id

TRANSFORMASI PERLINDUNGAN SOSIAL YANG TRANSPARAN DAN BERKEADILAN

PENUNJUKAN Banyuwangi sebagai daerah percontohan (*piloting*) digitalisasi bantuan sosial (bansos) oleh Pemerintah Pusat merupakan kehormatan sekaligus amanah besar bagi Banyuwangi.

Penunjukkan ini didasarkan karena transformasi digital yang telah dilakukan Banyuwangi sejak 2012, dengan berbagai inovasi digital yang dikembangkan mulai dari layanan publik, tata kelola pemerintahan, hingga sistem berbasis data di tingkat desa.

Program Bansos Digital ini merupakan semangat *good governance*, menghadirkan pemerintahan yang inklusif, adaptif, dan berpihak pada masyarakat.

Melalui sistem digital ini, warga dapat mengakses bantuan secara mandiri, mudah, dan pasti. Semua bisa dilakukan mandiri melalui gawai di tangan.

Sementara bagi mereka yang belum memiliki perangkat digital, bisa dibantu oleh Agen Perlindungan Sosial.

Banyuwangi telah mengerahkan lebih dari dua ribu agen untuk melakukan percepatan pendataan. Tidak hanya pendamping PKH dan TKSK, namun operator desa, kepala dinas, camat, lurah/kepala desa hingga para kader dasawisma.

Sistem digital bansos dirancang untuk meningkatkan akurasi penyaluran dengan menurunkan *inclusion* dan *exclusion error*, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta memungkinkan masyarakat melakukan verifikasi identitas digital secara mandiri.

Dengan sistem ini pemerintah juga akan menyinkronkan informasi penerima manfaat dengan berbagai program perlindungan sosial lainnya, seperti bantuan sembako, subsidi listrik, dan elpiji (LPG), guna meningkatkan kualitas data dan efektivitas penyaluran.

Kami berterima kasih kepada Pemerintah Pusat, Kementerian, Dewan Ekonomi Nasional (DEN) beserta seluruh dan lembaga yang terlibat, atas kolaborasi yang terjalin dengan sangat baik.

Terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Banyuwangi, para kepala desa, perangkat daerah, pendamping sosial, dan relawan yang telah bekerja keras untuk menyukseskan uji coba program ini hingga ke pelosok-pelosok desa.

Banyuwangi berkomitmen untuk terus belajar, berinovasi, dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat.■



Ipuk Fiestiandani
BUPATI BANYUWANGI

daftar isi

LAPORAN UTAMA

Banyuwangi Ditunjuk sebagai Piloting Digitalisasi Bansos Nasional 05
Matangkan Bansos Digital Para Menteri dan 20 Lembaga Negara Blusukan hingga Pelosok Banyuwangi 06
Banyuwangi Kerahkan Kader Dasawisma, Lurah/Kades, Camat, Hingga OPD Jadi Kader Perlinsos 08
Lebih Tepat Sasaran dan Bakal Hemat Anggaran Negara Hingga Rp 500 Triliun 09
Registrasi Mudah, Digitalisasi Bansos Dinilai Bakal Lebih Tepat Sasaran 10

SPORT-TOURISM

Tour de Banyuwangi Ijen: Menginspirasi Banyak Negara di Asia 12
Penantian Sebelas Tahun Benjamin Prades Juara Baru Tour de Banyuwangi Ijen 2025 14
Keindahan & Tantangan di Banyuwangi Ijen Green Trail Run 2025 16

PEMERINTAHAN

Mensos Apresiasi Program Banyuwangi Berbagi 18
Gerakan Manfaatkan Ojol dan Transportasi Umum Tiap Jumat 19
Bupati Ipuk Angkat 4.909 Honorer jadi PPPK Paruh Waktu 20
Banyuwangi Career Expo Mulai Loker Disabilitas hingga Kelas Training Affiliator 21
Bupati Ipuk Lantik Sekda di Tempat Pengolahan Sampah 22
Banyuwangi Borong Penghargaan TMMD dari Mabes TNI AD 24
Koperasi Merah Putih Berdiri di Seluruh Banyuwangi 25
Layanan BPOM Buka Setiap Hari di MPP Banyuwangi 26
"Rembuk Perempuan" untuk Perencanaan Pembangunan Daerah 28
Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi Lampaui Jatim dan Nasional 29
Pemkab Banyuwangi Fasilitasi e-Pas Kapal Kecil Gratis 30
Rajin Upload Struk ke Smart Kampung, Diah Dapat Hadiah Motor 31

PENDIDIKAN

SR DI MUNCAR BANYUWANGI: Harapan Baru dari Air Mata Seorang Ibu Tunanetra 32
Momen Bahagia dan Haru Saat Mensos Kunjungi Sekolah Rakyat Banyuwangi 33
Banyuwangi Siapkan Lahan untuk Bangunan Permanen Sekolah Rakyat 34
ISI Surakarta Resmi Dibuka di Banyuwangi 35

PERTANIAN

Program Ketahanan Pangan Presiden Dirasakan Petani dan Dongkrak Produksi Pertanian Banyuwangi 36
Produksi Jagung Tembus 199 Ribu Ton 37
Beragam Ide Unik dan Kreatif di Jagoan Banyuwangi 38
Menhut Serahkan SK Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan untuk Warga Pancer Banyuwangi 39

PARIWISATA

Saat Mensos dan Pak Luhut Ngopi di Kampung Kopi Gombengsari Banyuwangi 40
Endhog-Endhogan, Tradisi Turun-temurun Peringati Maulid Nabi Banyuwangi 41
Desa Kemiren Banyuwangi Masuk Jaringan Desa Wisata Terbaik PBB 42
Ketika Lagu Daerah Dibawakan dengan Aransemen Berkelas di Jazz Gunung Ijen Banyuwangi 44
Eksotisme Musik Tepi Sawah Banyuwangi, Menikmati Ijen dengan Cara Berbeda 45

HUMANIORA

Ratusan Warga Ikuti Operasi Katarak Gratis di Banyuwangi 42

MEDIA INFORMASI KOMUNIKASI, POTENSI DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI

PIMPINAN REDAKSI
Budi Santoso
Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian

REDAKTUR PELAKSANA
Rahmawati Setyoardinie
Sekretaris Dinas Kominfo, Informatika dan Persandian

SEKRETARIS REDAKSI
Edy Fathurrakhman
Plt. Kabid IKP

STAF REDAKSI
Shoimatul Lutfiyah, Ratna Juwita, Sigit Hariyadi, Dwi Saputra.

FOTOGRAFER
Ramada Kusuma, Zulfan Triadji

DESAIN/GRAFIS
Angger Putranto

ALAMAT REDAKSI
Kantor Dinas Kominfo dan Persandian
Jl. Agus Salim 85, Banyuwangi

EMAIL REDAKSI:
humaskabbwi@gmail.com



Ditetapkan sebagai satu-satunya daerah pilot project digitalisasi bantuan sosial oleh pemerintah pusat, Banyuwangi telah melakukan uji coba registrasi bansos.

Banyuwangi Ditunjuk sebagai PILOTING DIGITALISASI BANSOS NASIONAL



Pemerintah Pusat menunjuk Kabupaten Banyuwangi sebagai piloting program Bantuan Sosial (Bansos) berbasis digital. Program yang dicanangkan oleh Dewan Ekonomi Nasional (DEN) beserta sejumlah kementerian dan badan itu, merupakan portal Perlindungan Sosial (Perlinsos) yang adaptif.

DENGAN sistem baru ini, masyarakat bisa mengakses langsung untuk mendapatkan bantuan dengan autentikasi yang reliable. Pendaftaran untuk mendapatkan bansos bisa dilakukan secara mandiri dan sewaktu-waktu via telepon genggam. Bagi warga yang tidak memiliki HP, maka akan dibantu Agen Perlindungan Sosial (Perlinsos) untuk pendaftarannya.





MATANGKAN BANSOS DIGITAL

Para Menteri dan 20 Lembaga Negara Blusukan hingga Pelosok Banyuwangi

Ditetapkan sebagai satu-satunya daerah pilot project digitalisasi bantuan sosial (bansos) oleh pemerintah pusat, Banyuwangi telah melakukan uji coba registrasi bansos.

KAMI sudah melihat sendiri bagaimana progresnya. Sudah lancar, progresnya lebih dari yang ditetapkan. Tidak salah kami pilih Banyuwangi sebagai piloting. Selain infrastruktur digitalisasinya sudah memadai, pemrintahnya terbiasa dengan sistem digitalisasi dan kolaboratif," kata Menteri Sosial Saifullah Yusuf saat berkunjung ke Banyuwangi bersama lintas kementrian dan 20 lembaga negara, 2 Oktober 2025.

Program yang sedang dalam seleksi para pendaftarnya ini, tak hanya menyasar masyarakat miskin di pedesaan. Namun juga di lereng-lereng gunung dan kawasan perkebunan.

Seperti halnya masyarakat di Dusun Suko Sumbermanis Desa Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi yang berada di kaki gugusan pegunungan Ijen. Ratusan warga tak mampu di tempat tersebut telah dilakukan pendataan secara digital disaksikan oleh Mensos dan Ketua Komite Percepatan Transformasi Digital Pemerintah, Luhut Binsar Panjaitan.





Saifulllah menyebutkan jika selama ini pemerintah telah menyalurkan berbagai program bantuan untuk pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, seringkali bantuan tersebut tidak tepat sasaran.

"Dengan Bansos Digital ini, semua yang layak mendapatkan bansos bisa mengajukan. Sekaligus bisa menyanggah jika memang layak tapi tertolak atas berbagai bantuan yang pemerintah berikan. Tanpa perlu menghadap siapapun, cukup pencet handphone," kata menteri yang biasa disapa Gus Ipul itu.

Ketua Komite Percepatan Transformasi Digital Pemerintah Luhut Binsar Panjaitan yang datang bersama Gus Ipul menyebutkan jika Bansos Digital ini, tak semata memberikan bantuan. Tapi, mengintegrasikan keseluruhan data untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Para penerima bantuan akan dipantau dari waktu ke waktu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan. Di antaranya dengan program bantuan pendidikan bagi anaknya ataupun permodalan usaha dan sebagainya. "Tidak selamanya menerima bantuan. Harus ada peningkatan taraf kesejahteraan," ujar Luhut.

Upaya integrasi tersebut, imbuh Luhut, merupakan program subtantif dari Presiden Prabowo Subianto untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan program yang tepat sasaran dan terintegrasi, kemiskinan bisa diatasi secara optimal. "Pak Prabowo ingin kemiskinan ini bisa diselesaikan," harapnya.

Dalam mewujudkan hal tersebut, tak sekadar melibatkan Kementerian Sosial. Namun, dilakukan oleh lintas kementerian dan lembaga tinggi negara. Tak kurang dari 20 instansi yang terlibat.

Usai meninjau pendataan, para pimpinan kementrian dan lembaga negara ini menggelar rapat. Hadir pula Wakil Menteri Dalam Negeri, Bima Arya Sugiarto; Wamen PANRB Purwadi Arianto; Wamen Bappenas Febrian A Ruddyard, Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti.

Hadir pula perwakilan dari Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementrian Komdigi, Kementrian Kelautan dan Perikanan. Selain itu juga hadir 20 lembaga negara di antaranya Dewan Ekonomi Nasional, Wakil Kepala BSSN. Ada pula perwakilan dari Bank Indonesia, BPKP, LKPP, BPJS Ketenagakerjaan, PLN, hingga Perum Peruri, dan lembaga negara lainnya.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menyebutkan jika telah mengerahkan tak kurang dari dua ribu agen untuk melakukan percepatan pendataan. Tidak hanya pendamping PKH dan TKSK, namun operator desa, kepala dinas, camat, lurah/kepala desa hingga para kader dasawisma.

"Kami berkomitmen untuk menyukseskan piloting Bansos Digital ini. Banyuwangi ingin menjadi saksi sejarah komitmen pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan," pungkas Ipuk.■



"Kami sudah melihat sendiri bagaimana progresnya. Sudah lancar, lebih dari yang ditetapkan. Tidak salah kami pilih Banyuwangi sebagai piloting. Selain infrastruktur digitalisasinya sudah memadai, pemerintahnya terbiasa dengan sistem digitalisasi dan kolaboratif,"

■ **Saifullah Yusuf**
MENTERI SOSIAL



"Kami berkomitmen untuk menyukseskan piloting Bansos Digital ini. Banyuwangi ingin menjadi saksi sejarah komitmen pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan,"

■ **Ipuk Fiestiandani**
BUPATI BANYUWANGI





Banyuwangi Kerahkan Kader Dasawisma, Lurah/Kades, Camat, Hingga OPD Jadi Kader Perlinsos

MEMPERLUAS cakupan pendaftaran, Banyuwangi mengerahkan kader Dasawisma, Lurah, serta Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjadi Agen Perlindungan Sosial (Perlinsos).

Bupati Ipuk Fiestiandani, menjelaskan upaya ini untuk memperluas akses masyarakat kurang mampu yang selama ini belum terdata dalam sistem bansos.

"Kami sudah meminta para kepala OPD, camat, hingga lurah untuk menjadi agen Perlinsos. Mereka akan kerja bareng para agen perlinsos lain," kata Ipuk.

Agen perlinsos saat ini terdiri dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), operator data kemiskinan di desa/kelurahan.

"Termasuk ribuan kader dasa wisma se-Banyuwangi untuk menjadi agen perlinsos. Dengan bantuan meraka, agen perlinsos di Banyuwangi bisa mencapai sekitar 2 ribu orang," kata Ipuk.

"Harapannya, lebih banyak masyarakat yang seharusnya mendapat bantuan tetapi selama ini terlewat dari pendataan bisa terakomodasi. Padahal, sebenarnya mereka sangat layak. Ini yang menjadi prioritas kita juga," ujar Ipuk.

Menurut Ipuk, keberadaan agen Perlinsos sangat penting bagi warga yang kesulitan mendaftar mandiri. Selain itu para agen ini juga berperan dalam menyosialisasikan cara baru mendapatkan bansos.

Digitalisasi bansos ini diharapkan menjadi program yang mempermudah proses pendaftaran, sekaligus memastikan bantuan tepat sasaran bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. ■



Lebih Tepat Sasaran dan Bakal Hemat Anggaran Negara Hingga Rp 500 Triliun



KETUA Dewan Ekonomi Nasional (DEN) Luhut Binsar Pandjaitan menyatakan digitalisasi bansos akan berkontribusi dalam penghematan anggaran hingga lebih dari Rp500 triliun, sebab sistem akan membuat penerima bansos menjadi tepat sasaran.

"Dari Rp 500 triliun anggaran bantuan sosial (bansos), hanya setengahnya yang sampai ke masyarakat yang benar-benar berhak mendapatkannya," kata Luhut yang juga Ketua Komite Percepatan Transformasi Digital Pemerintah.

Untuk itu, dia mendorong pengoptimalan digitalisasi untuk meningkatkan efektivitas penyaluran bansos yang tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat manfaat.

"Dan ingat, bansos itu bisa berdampak 0,3 persen sampai 0,4 persen terhadap pertumbuhan ekonomi," ujar Luhut lagi.

Sistem digital bansos dirancang untuk meningkatkan akurasi penyaluran dengan menurunkan inclusion dan exclusion error, memperkuat transparansi dan akuntabilitas, serta memungkinkan masyarakat melakukan verifikasi identitas digital secara mandiri.

Proses back-end nantinya akan berjalan otomatis dengan verifikasi data lintas lembaga, mulai dari BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, BI–Himbara, ATR/BPN, hingga Samsat.

Selain integrasi data, terang Luhut, pemerintah juga akan menyinkronkan informasi penerima manfaat dengan berbagai program perlindungan sosial lainnya, seperti bantuan sembako, subsidi listrik, dan elpiji (LPG), guna meningkatkan kualitas data dan efektivitas penyaluran.

Luhut mengatakan penerapan digitalisasi bansos akan diperluas ke daerah lain setelah diterapkan di Banyuwangi. Komite akan melihat perkembangan hingga Desember mendatang sambil menyosialisasikan ke kabupaten/kota lainnya agar mereka bisa bersiap untuk mengimplementasikan sistem bansos digital.

"Kalau Banyuwangi sampai Oktober-Desember bagus, nanti pada Januari 2026 Presiden bisa mencanangkan secara nasional," tuturnya.

Sementara Bupati Ipuk mengungkapkan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah pusat. Banyuwangi berkomitmen kuat untuk mewujudkan pemerintahan digital.

"Kami telah mengupayakan transformasi digital sejak 2012. Bahkan, hingga ke level desa/ kelurahan dengan memasang fiber optic sebagai infrastruktur utama. Ini menjadi kebanggaan sekaligus tantangan bagi Banyuwangi. Saya kira dengan digitalisasi akan lebih tepat sasaran," tegasnya.■







Registrasi Mudah, Digitalisasi Bansos Dinilai Bakal Lebih Tepat Sasaran

WARGA Banyuwangi menyambut antusias program ini karena optimis sistem cara baru ini lebih mudah dan bakal tepat sasaran.

Kepala Desa Kemiren M Arifin menjelaskan warganya antusias mendaftarkan diri dengan berbagai metode yang tersedia.

Arifin menyebut, desanya memiliki 1.147 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, 400 kepala keluarga merupakan penerima bansos.

"Dengan adanya sistem digitalisasi bansos, siapapun warga yang merasa membutuhkan, bisa mendaftarkan diri. Semoga dengan program ini, mereka yang benar-benar membutuhkan dan selama ini belum mendapatkan bantuan, bisa mendapatkan," kata Arifin.

Pendaftaran Bansos cara baru ini bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, secara mandiri melalui aplikasi Portal Perlinsos (Perlindungan Sosial).



Syaratnya, pendaftar harus memiliki Identitas Kependudukan Digital (IKD) karena portal perlinsos terhubung dengan IKD.

Kedua, pendaftaran bisa melalui agen perlinsos. Saat ini terdapat sekitar 3.000 agen perlinsos di Banyuwangi, yang merupakan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK), dan para operator di tingkat desa/kelurahan. Bahkan Bupati Ipuk Fiestiandani melibatkan seluruh Kepala OPD, Camat, Kades/Lurah, hingga kader dasa wisma.

Kepala Desa Olehsari Kecamatan Glagah, Joko Mukhlis juga mengatakan program ini akan mempermudah kerja desa sekaligus sangat membantu masyarakat.

"Dengan program ini, akan lebih tepat sasaran dan lebih fleksibel. Karena selama ini ada warga yang sudah tidak kami ajukan dari daftar penerima, tapi tetap saja dapat bantuan. Saya optimis dengan program ini, mereka yang telah meningkat taraf hidupnya pasti akan tercoret dari daftar," kata Joko.

Ketua Badan Musyawarah Keagamaan (Bamag), Pendeta Anang, juga menyambut baik program pemerintah pusat digitalisasi yang dijalankan di Banyuwangi ini. Dengan pendaftaran bansos secara digital, dia berharap bisa segera membenahi persoalan yang masih menjadi kekurangan penyaluran bansos secara konvensional.

"Kami sangat mengapresiasi karena dengan digitalisasi ini akan menghindari penyimpangan dan kesalahan pendataan. Semoga bisa segera membenahi sehingga penyalurannya tidak meleset," ungkap Pendeta Anang.

Begitu juga dengan Ibu Maryati (60 thn), warga Desa Kemiren. "Saya ini kan buruh tani, anak saya juga buruh tani tapi tidak pernah dapat bantuan. Tidak tahu kenapa. Semoga dengan langsung didaftarkan ke pemerintah, saya bisa dapat bansos," harap Maryati yang datang ke Balai Desa Kemiren untuk difasilitasi pendaftaran oleh agen perlinsos setempat.



Hasil dari digitalisasi perlinsos ini rencananya akan dipakai untuk penyaluran bansos Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) tahun mendatang. Untuk tahun 2025 ini, penyaluran program bantuan masih menggunakan data dan mekanisme lama.■



TOUR DE BANYUWANGI IJEN

Menginspirasi Banyak Negara di Asia

Kompetisi balap sepeda internasional, Tour de Banyuwangi Ijen (TdBI) 2025 telah sukses digelar. Banyak apresiasi yang ditujukan pada penyelenggaraan TDBI yang memasuki tahun ke 10 penyelenggaraan. Salah satunya konsisitensi penyelenggaraan event yang dinilai mampu menginspirasi banyak negara.

TDBI sendiri telah memasuki tahun ke-10 pelaksanaan. Digelar pertama kali pada 2012, sempat terhenti tiga tahun karena pandemi Covid-19 pada 2020, dan kembali digelar pada 2024.

President Comissiore of UCI untuk TdBI (Tamu dari UCI) Nathapong Lohitnavy mengatakan, TdBI adalah salah satu balapan favorit. Pemandangan yang menawan dan masyarakat yang menyemarakkan balapan membuat ajang tersebut selalu dirindukan.

"Saya telah datang ke Indonesia berkali-kali, dan ini adalah kali kedua saya ke Banyuwangi. Saya bisa katakan bahwa balapan ini adalah salah satu favorit saya, — dengan lanskap yang spektakuler, dan sambutan hangat dari para penonton," kata Nathapong.

Ia juga menyebut, penyelenggaraan TdBI 2025 berjalan sukses dan baik. "Saya juga sudah menanyakan kepada tim, dan mereka mengatakan semuanya berjalan dengan baik. Selamat untuk Banyuwangi," ucapnya.

International Commissaire UCI Jamaludin Mahmud, menambahkan TdBI telah menginspirasi bagi negara-negara di Asia dalam menyelenggarakan ajang balap sepeda.

"Terima kasih Pemkab Banyuwangi yang sudah mencetuskan satu gagasan yang menjadi ilham untuk seluruh Indonesia, bahkan juga di beberapa negara Asia," ujar Jamal.

Sebagai satu-satunya ajang balap sepeda agenda UCI di Indonesia, TdBI 2025 juga menjadi favorit dan incaran para pembalap dan klub dari berbagai negara. Terbukti 99 pembalap dari 24 negara ikut berpartisipasi dalam ajang yang masuk

"Tour de Banyuwangi Ijen ini menjadi incaran bukan hanya pembalap, tetapi negara-negara yang melihat betapa tour ini telah mengubah wajah Banyuwangi," kata Jamal.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menambahkan jika Tour de Banyuwangi Ijen 2025 merupakan satu-satunya balap road race di Indonesia yang masuk dalam agenda UCI. Menurutnya, konsistensi menggelar TdBI merupakan upaya Banyuwangi untuk terus menggaungkan olahraga balap sepeda Indonesia di pentas internasional.

"Terima kasih atas seluruh dukungan para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh elemen masyarakat Banyuwangi hingga TdBI bisa berlangsung lancar dan aman," kata Ipuk.

Sementara Wakil Ketua Harian PB Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI), Jadi Rajagukguk juga memberi apresiasi terhadap Banyuwangi yang mampu mempertahankan kualitas TdBI selama 10 kali pelaksanaan.

"Selamat atas pelaksanaan TdBI ke-10. Ini tidak mudah. Dari 13 balapan di Indonesia, TdBI yang terbaik di Indonesia," ujar Jadi. ■







PENANTIAN SEBELAS TAHUN

BENJAMIN PRADES JUARA BARU TOUR DE BANYUWANGI IJEN 2025

TOUR de Banyuwangi Ijen 2025 kembali melahirkan juara baru. Tahun ini Pembalap DC Fukuoka Jepang, Benjamin Reverte Prades berhasil menjuarai kompetisi balap sepeda agenda resmi Union Cycliste Internationale (UCI/ Federasi Balap Sepeda Dunia tersebut. Bagi pembalap asal Spanyol tersebut, kemenangan ini merupakan penantian selama 11 tahun untuk bisa menjuarai Tour de Banyuwangi Ijen.

Pembalap berusia 41 tahun itu berhasil menjadi yang tercepat Etape Empat dengan catatan waktu 4 jam 9 menit 42 detik. Sementara peringkat dua diraih Adne Van Engelen dari Terengganu Cycling Team Malaysia, dan peringkat tiga oleh Nicolo Pettiti dari Swat Club Italia, dengan selisih waktu masing-masing 2 detik dan 47 detik. Etape terakhir tersebut start di RTH Maron Genteng dan finish di Paltuding Gunung Ijen, Kamis 31 Juli 2025 yang juga dihadiri Menteri Pemuda dan Olahraga, Dito Ariotedjo.

Benjamin pertama kali mengikuti TdBI mulai 2014. Ini merupakan keenam kalinya dia mengikuti kompetisi yang memasuki tahun ke-10 tersebut.

Tour de Banyuwangi Ijen pertama kali digelar pada 2012. Sempat terhenti tiga tahun karena pandemi Covid-19 pada 2020 dan kembali digelar pada 2024.

"Ini enam kalinya saya ikut. Saya pernah meraih finish di posisi dua dan tiga, tapi belum pernah juara sebelumnya. Saya bahagia karena balapan ini luar biasa. Ini salah satu balapan favorit saya," kata Benjamin.

Bahkan karena berhasil meraih juara TdBI, Benjamin berpikir ulang untuk pensiun. "Setelah melihat hasil ini, saya jadi bertanya mengapa harus berhenti, kalau saya masih bisa tampil bagus. Sekarang saya punya satu alasan lagi untuk lanjut setidaknya satu tahun lagi," katanya.

Benjamin mengaku tak menyangka bisa menjadi juara, karena tipikalnya bukan pembalap climber sejati. "Saya pikir tidak akan pernah menang di sini. Karena lintasannya cocok untuk climber sejati. Sementara saya bukan. Saya hanya lakukan terbaik untuk menang," tambahnya.

Benjamin mengatakan Tour de Banyuwangi Ijen tahun ini lebih menantang. "Tahun ini litasannya lebih bervariasi dan menantang. Ditambah hujan, membuat balapan menjadi lebih sulit," katanya.

Hasil ini membuat Benjamin berhak atas Ijen Sulfur Jersey (Yellow Jersey).

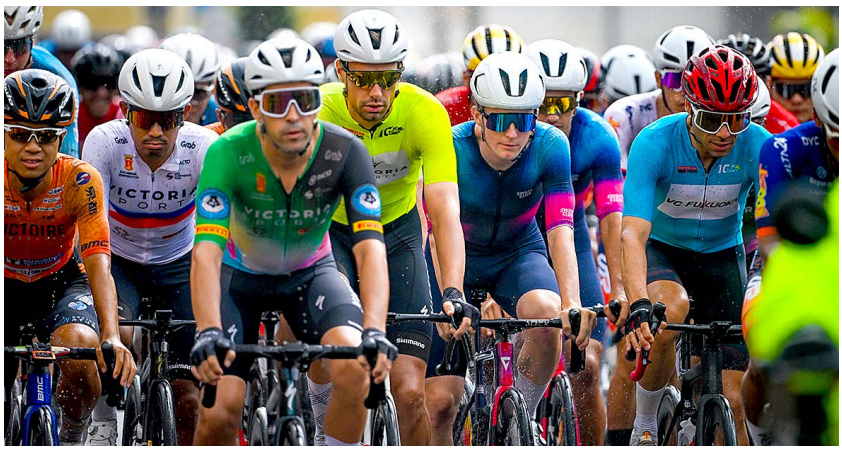
Peraih Jersey di Tour de Banyuwangi Ijen tahun ini diraih oleh pembalap yang berbeda-beda. Meski Benjamin keluar sebagai juara, namun Pembalap Italia, Pettiti yang finish di posisi tiga berhasil mempertahankan Polkadot Jersey (Raja Tanjakan) yang didapatnya dalam dua etape terakhir.

"Tanjakannya sangat berat dan panjang. Bahkan ada lintasan sepanjang satu kilometer dengan kemiringan lebih dari 20 persen. Saya tidak tahu apakah ada tanjakan lain seperti di sini," kata Pettiti.

"Saya sangat berharap bisa ikut lagi. Saya sangat menikmati balapan di sini. Saya suka tempat ini, saya suka orang-orangnya. Ini pengalaman terbaik hidup saya. Saya tidak akan melupakan momen ini," tambah Pettiti.

Sementara Blue Fire Jersey (Green Jersey/Best Sprinter Classification) tetap diraih pembalap Belanda, Jeroen Meijers dari Victoria Sports Pro Cycling Filipina.

Pembalap Indonesia, Syelhan Nurahmat Muhammad, dari ASC Monster Indonesia, berhasil mempertahankan Best Indonesian Rider (Banyuwangi Reborn Jersey).■



HASIL ETAPE EMPAT
TOUR DE BANYUWANGI IJEN 2025

INDIVIDUAL GENERAL CLASSIFICATION BY TIME (IJEN SULFUR JERSEY)
1. 61 Prades Reverte Benjamin VC Fukuoka 13:47:40
2. 13 Van Engelen Adne Terengganu Cycling Team 13:48:30
3. 181 Pettiti Nicolo Swatt Club 13:49:02

STAGE INDIVIDUAL CLASSIFICATION
1. 61 Prades Reverte Benjamin VC Fukuoka
2. 13 Van Engelen Adne Terengganu Cycling Team
3. 181 Pettiti Nicolo Swatt Club

STAGE BEST INDONESIAN RIDER
1. 55 Syelhan Nurahmat Muhammad ASC Monster Indonesia

BEST INDONESIAN RIDER (BANYUWANGI REBORN JERSEY)
1. 55 Syelhan Nurahmat Muhammad ASC Monster Indonesia
2. 191 Raihan Maulidan Muhammad Pontianak Wijaya Racing
3. 125 Ramadhan Ilham Dzukri Nusantara

BEST SPRINTERS CLASSIFICATION (BLUE FIRE JERSEY)
1. 72 Meijers Jeroen Victoria Sports Pro Cycling
2. 61 Prades Reverte Benjamin VC Fukuoka
3. 4 Bettles Carter Roojai Insurance

BEST CLIMBERS CLASSIFICATION-KOM (POLKADOT JERSEY)
1. Nicolo Pettiti
2. Prades Reverte Benjamin
3. Van Engelen Adne

TEAM GENERAL CLASSIFICATION BY TIME
1. Swatt Club
2. Thailand National Team
3. Roojai Insurance

BEST INDONESIAN TEAM
1. ASC Monster Indonesia
2. Nusantara - BYC
3. Pontianak Wijaya Racing

Keindahan & Tantangan di Banyuwangi Ijen Green Trail Run 2025

BANYUWANGI memiliki berbagai event sporttourism, salah satunya Ijen Green Trail Run, yang digelar 6–7 September 2025. Event yang diikuti ratusan pelari dalam dan luar negeri ini sukses memberikan kesan istimewa bagi para pesertanya berkat tantangan fisik yang berpadu dengan keindahan panorama Geopark Gunung Ijen yang mendunia.

Tahun ini, 378 pelari ambil bagian dalam kompetisi yang masuk dalam kalender Asia Trail Master itu. Peserta datang dari berbagai negara, seperti Singapura, Jepang, China, Malaysia, Vietnam, Brunei Darussalam, Filipina, Mesir, Prancis, Belanda, hingga Jerman. Pelari dari berbagai kota di Indonesia turut meramaikan ajang ini.

Mereka terbagi dalam empat kategori, yakni 8 km, 14 km, 25 km, dan 50 km.

Seperti yang dirasakan Thimo Kilberth (51), pelari asal Jerman yang berhasil menjadi juara pertama kategori master men 25 km. Thimo mengaku kagum dengan keindahan sekaligus beratnya rute yang ditawarkan Banyuwangi Ijen Green Trail Run.

"Lintasannya berat, tapi sangat indah. Apalagi saat naik ke kawah Ijen. Semuanya luar biasa," ujarnya usai meraih garis finish, Minggu (7/9/2025).

Bagi Thimo, pengalaman berlari di Banyuwangi sangat berbeda



dibandingkan event trail run lain di berbagai negara.

Fenomena alam seperti Blue Fire Kawah Ijen serta jalur menembus Gunung Ranti menjadi nilai tambah yang sulit ditemui di tempat lain.

Sejak garis start, para pelari sudah dihadapkan dengan trek menantang. Jalur yang dilalui bervariasi mulai dari jalan setapak, jalur berbatu, tanjakan curam, hingga turunan ekstrem yang menguji daya tahan fisik dan mental.

Meski demikian, kelelahan mereka terbayar oleh pemandangan indah berupa perkebunan hijau, hutan pinus, kebun kopi, hingga padang ilalang yang terbentang di sepanjang lintasan.

Akhmad Nizar, pelari asal Jember yang keluar sebagai juara umum kategori 50 km men, juga memberikan kesan positif. "Treknya sangat menantang, komplit lewat Gunung Ranti dan Ijen. Wisatanya juga makin bagus dan ramai," ungkapnya.

Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani, yang hadir langsung menyerahkan hadiah bagi para pemenang, mengatakan ajang ini bukan sekadar ajang olahraga. Menurutnya, Banyuwangi Ijen Green Trail Run juga menjadi bagian dari promosi pariwisata berbasis sport tourism.

"Jalur yang dilewati masuk dalam site Geopark Ijen. Kami ingin menghadirkan pengalaman baru bagi wisatawan sekaligus menguatkan branding Banyuwangi yang menekankan kekuatan alam, budaya, dan keberlanjutan," kata Ipuk.

Menurut Ipuk pesona Geopark Ijen yang unik dipadukan dengan jalur ekstrem, membuat ajang ini bukan hanya tantangan olahraga, tetapi juga pengembangan wisata daerah.■



PEMENANG IJEN GREEN TRAIL RUN 2025

KATEGORI 50 KM (MEN)

1. Akhmad Nizar (Jember)
2. Enjelius Barung (Flores)
3. Nobou Mori (Jepang)

KATEGORI 50 KM (WOMEN)

1. Dian Pradina (Bali)
2. Wong Yin Hong (Singapura)
3. Fauziah (Palu)

KATEGORI 25 KM (GENERAL MEN)

1. Wildan Yusuf (Banyuwangi)
2. Ikmal Manggala (Malang)
3. I Rahmad Faisal (Blitar)

KATEGORI 25 KM (UMUM WOMEN)

1. Nur Anisa (Banyuwangi)
2. Citra Aprilia (Bali)
3. ..

KATEGORI 25 KM (MASTER MEN)

1. Thimo Kilberth (Jerman)
2. Laurent Roeykens (Belgia)
3. I Rifki (Surabaya)

KATEGORI 25 KM (MASTER WOMEN)

1. Eni Mardijanti (Sleman)
2. Liesdawati (Makasar)
3. Liga Wiratama (Surabaya)

KATEGORI 14 KM (MEN)

1. Mohammad Ikhwan (Banyuwangi)
2. Wawang Aruanda (Banyuwangi)
3. Muhammad Diov (Samarinda)

KATEGORI 14 KM (WOMEN)

1. Bintan Pratiwi (Malang)
2. Andinna Martadinova (Depok)
3. Yuka Kanai (Jepang)

KATEGORI 8 KM (MEN)

1. Muhamad Ardy (Blitar)
2. Akhmad Nizar (Bontang)
3. Muhammad Rifky (Surabaya)

KATEGORI 8 KM (WOMEN)

1. Isaura Nur Saidah (Banyuwangi)
2. Fidyan Magfirotunnisa (Jombang)
3. Valencia Ichwandi (Bondowoso)

Mensos Apresiasi Program Banyuwangi Berbagi

Program bantuan sosial yang digagas oleh Pemkab Banyuwangi "Banyuwangi Berbagi" mendapatkan apresiaasi dari Menteri Sosial Saifullah Yusuf. Mensos juga turut menyerahkan bantuan Banyuwangi Berbagai secara langsung di sela melakukan kunjungan kerja meninjau pelaksanaan digitalisasi bantuan sosial di Banyuwangi.

GERAKAN Banyuwangi Berbagi merupakan upaya penanganan kemiskinan Banyuwangi yang melibatkan ribuan ASN hingga pegawai BUMN/swasta sejak tahun 2021. Di gerakan ini setiap orang memberikan bantuan setiap bulannya kepada warga miskin by name by adress yang datanya tersedia di aplikasi "Smart Kampung".

Tidak hanya sembako dan makanan, namun untuk momen tertentu misalnya tahun ajaran baru Banyuwangi Berbagi juga memberikan peralatan sekolah kepada anak-anak dari warga miskin. Sembako juga rutin diberikan kepada keluarga yang ada anak stuntingnya.

Pada bulan, gerakan ini diarahkan untuk memberikan bantuan kepada ojek berupa helm dan jaket.

Mensos yang akrab disapa Gus Ipul tersebut menyerahkan lansung helm dan jaket kepada ojek Banyuwangi bersama Ketua Komite Percepatan Transformasi Digital Pemerintah (KPTDP) Luhut Binsar Panjaitan di Kopi Lego, Kampung Kopi Desa Gombengsari, Banyuwangi, Kamis (10/2/2025). Turut mendampingi Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

"Ini gerakan yang sangat baik dan perlu didukung," kata Gus Ipul.

Bupati Ipuk mengatakan, Banyuwangi Berbagi akan terus digerakkan pemkab Banywuangi melengkapi program bantuan sosial lain dari pemerintah.

"Kali ini Banyuwangi Berbagi memberikan bantuan helm dan jaket kepada penarik ojek baik ojek online maupun ojek pangkalan untuk mendukung pekerjaan mereka," kata Bupati Ipuk.

Ipuk mengatakan dengan diberikan helm dan jaket baru diharapkan bisa meningkatkan keselamatan dan juga kualitas layanan para pengemudi ojek. "Dengan helm dan jaket yang memenuhi standar tentunya pelanggan ojek akan merasa lebih aman dan nyaman, sehingga semakin senang untuk naik ojek" kata Bupati Ipuk.

Sementara itu salah satu pengemudi ojek yang menerima bantuan adalah Herna Fidiyanti. Herna sudah dua tahun jadi driver ojek online. Ia merasa senang menapatkan bantuan helm dan jaket tersebut.

"Kebetulan helm yang untuk pelanggan sudah lama, dengan helm baru ini semoga pelanggan saya semakin nyaman," ujarnya.

Sebelumnya Banyuwangi juga mencanangkan gerakan naik ojek online dan angkutan umum di setiap hari Jumat. Gerakan ini ditujukan bagi para ASN Banyuwangi yang akan berangkat maupun pulang kerja di setiap hari Jumat sebagai upaya meningkatkan pendapatan para pengemudi ojek dan angkutan umum.■



Gerakan Manfaatkan Ojol dan Transportasi Umum Tiap Jumat

MENINGKATKAN pendapatan para sopir angkutan umum, Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengajak seluruh karyawan pemkab untuk intens menggunakan jasa angkutan umum di setiap Hari Jumat. Mulai dari berangkat dan pulang kerja, hingga memanfaatkan layanan pesan antar.

Seperti yang terlihat pada Jumat pagi, 12 September 2025, Bupati Ipuk tampak memanfaatkan jasa tranportasi online dari rumah menuju Kantor Pemkab.

Tidak hanya Ipuk, tampak hilir mudik juga para karyawan pemkab yang memanfaatkan transportasi umum di jalanan. Termasuk Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono yang juga naik ojek dari rumah menuju Kantor Pemkab.

"Hari ini saya ke kantor naik ojol. Ini adalah gerakan yang akan kita rutinkan mulai Jumat ini dan seterusnya. Seluruh karyawan pemkab akan berangkat dan pulang kerja menggunakan moda transportasi publik, baik kendaraan umum maupun ojek online (ojol), termasuk layanan pesan antar," kata Ipuk.

Menurut Ipuk, ini adalah bagian dari upaya pemkab untuk meningkatkan pendapatan para sopir angkutan umum.

"Kami berharap dengan masifnya para karyawan memanfaatkan transportasi umum akan berdampak pada peningkatan pendapatan mereka," kata Ipuk.

Selama perjalanan, Ipuk sempat menanyakan suka duka driver ojol yang membonceng dia. "Sejak kapan jadi driver online Bu Trisilawati?" tanya Ipuk.

"Sudah enam tahun saya kerja ngojek bu. Saya ndak malu melakoninya, yang penting halal dan bisa menghidupi lima anak saya Bu,' jawab Trisilawati yang merupakan orang tua tunggal.

Gerakan memanfaatkan transportasi umum ini mendapat sambutan antusias dari para sopir angkutan publik, baik angkutan umum maupun ojol. Salah satunya diungkapkan oleh Siti, yang baru empat bulan ini melakoni profesi ini.

"Di tengah banyak turunnya orderan akhir-akhir ini karena semakin banyaknya yang jadi ojol, program ini sangat membantu kami, bisa untuk menambah pendapatan. Orderan makin banyak kalau tiap Jumat dirutinkan kegiatan ini," kata Siti.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ian, sopir ojol lainnya. "Terima kasih Bu Ipuk karena memperhatikan kami. Semoga gerakan ini berlangsung rutin sehingga menambah orderan kami," kata Ian.

Sebelumnya, pemkan juga telah melaksanakan program angkutan sekolah gratis yang melibatkan puluhan sopir angkot. Setiap pagi hari dan pulang sekolah, para sopir angkot keliling menjemput pelajar di titik tertentu. "Alhamdulillah, program ini terbukti mampu menambah pendapatan para mereka," kata Ipuk. ■

Bupati Ipuk Angkat 4.909 Honorer jadi PPPK Paruh Waktu

BUPATI Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengangkat 4.909 honorer di lingkungan Pemkab Banyuwangi menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Paruh Waktu. Mereka terdiri atas guru, tenaga kesehatan dan teknis.

Dengan diangkat menjadi PPPK Paruh Waktu, ribuan honorer tersebut akan menyandang status kepegawaian sebagai Aparatur Sipil Negara.

"Ada 4 ribu honorer yang akan kami angkat menjadi PPPK Paruh Waktu. Ini sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi mereka dalam mendukung pembangunan daerah. Kami berharap, dengan kebijakan ini kinerja mereka ini terus meningkat dalam melayani publik," kata Bupati Ipuk, pada pertengahan September 2025.

PPPK paruh waktu adalah pegawai ASN yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja secara paruh waktu dan diberikan upah sesuai dengan ketersediaan anggaran instansi pemerintah.

Ditambahkan Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Banyuwangi, Ilzam Nuzuli, bahwa kebijakan pengangkatan PPPK Paruh Waktu ini menyesuaikan kemampuan fiskal daerah.

Mereka yang akan diangkat menjadi PPPK paruh waktu merupakan pegawai non-ASN yang pernah mengikuti seleksi PPPK tahap I dan II namun tidak lulus tes.



"Bagi kabupaten/kota yang tidak memiliki cukup anggaran, mungkin saja hanya mengambil separuh, atau menyesuaikan kemampuan anggaran mereka. Alhamdulillah Bupati Ipuk mengambil kebijakan bagi honorer yang tidak lulus seleksi PPPK tahap I dan II diangkat menjadi PPPK Paruh waktu," jelas Ilzam.

Ditambahkan Ilzam, di Banyuwangi terdapat 4.953 honorer yang tidak lulus pada seleksi PPPK tahap I dan II. Dari jumlah tersebut, sebanyak 4.909 orang diusulkan menjadi PPPK paruh waktu.

"Sisanya sebanyak 44 orang dikeluarkan dari database karena meninggal dunia, tidak aktif bekerja, ataupun juga mereka yang saat ini telah memasuki usia pensiun," urai Ilzam.



Sebanyak 4.909 honorer tersebut, saat ini tengah melaksanakan pemberkasan untuk pengusulan penetapan Nomor Induk (NI) PPPK paruh waktu. Mereka terdiri atas 1.541 guru, 259 tenaga kesehatan, dan 3.109 tenaga teknis lainnya.

Para honorer tersebut wajib melakukan pengisian daftar riwayat hidup (DRH) secara elektronik melalui laman http://sscasn.bkn.go.id , dimulai pada 12-22 September 2025.

Saat mengisi DRH, mereka wajib mengunggah sejumlah dokumen pendukung. Seperti pas foto terbaru, ijazah dan transkrip nilai asli, surat pernyataan bermaterai, surat keterangan sehat, serta surat keterangan catatan kepolisian (SKCK).

"Semua berkas tersebut harus di-scan dari dokumen ASLI berwarna, utuh dan tidak terpotong. Pastikan dokumen yang diunggah memiliki kualitas baik dan dapat terbaca dengan jelas," kata Ilzam.

Setelah proses pemberkasan selesai, mereka tinggal menunggu penetapan NIPPPK paruh waktu dari BKN, untuk selanjutnya dilakukan pelantikan oleh bupati.

"Penetapan NIPPPK paruh waktu dari BKN diperkirakan tidak sampai Oktober. Setelah dari BKN keluar, daerah akan menetapkan SK Bupati. Penempatannya, sementara sesuai dengan formasi yang dipilih saat mendaftar seleksi PPPK," terang Ilzam.■

BANYUWANGI CAREER EXPO

MULAI LOKER DISABILITAS HINGGA KELAS TRAINING AFFILIATOR



PEMKAB Banyuwangi rutin menggelar bursa kerja yang menyediakan ribuan lowongan pekerjaan, termasuk bagi penyandang disabilitas. Pada tahun ini, bursa kerja "Banyuwangi Career Expo" digelar pada 3-4 Oktober 2025, di Gedung Theater Banyuwangi Park.

Kegiatan tersebut diikuti oleh 64 perusahaan yang menawarkan lebih dari 2000 lowongan kerja (loker), termasuk bagi para penyandang disabilitas.

Kegiatan bursa kerja ini bertujuan untuk memberikan informasi lowongan kerja dan membantu para pencari kerja menemukan peluang kerja sesuai dengan kualifikasi yang diminati.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menjelaskan pihaknya mendorong terus tumbuhnya ruang inklusif dalam dunia kerja dengan cara menggandeng berbagai perusahaan untuk membuka loker bagi penyandang disabilitas.

Pada tahun ini, sedikitnya ada 5 perusahaan yang membuka lowongan kerja bagi para disabilitas. Lima perusahaan tersebut bergerak di industri perikanan, produksi, perhotelan, hingga konstruksi.

Di antaranya, PT INKA yang membuka satu lowongan bagi teman daksa, netra, rungu, atau wicara untuk menempati posisi sebagai staf administrasi.

Ada juga PT Lautindo Synergy Sejahtera yang membuka 5 lowongan untuk disabilitas tuna rungu dan wicara, sebagai tenaga operator. Setiap tahunnya, perusahaan yang bergerak di industri perikanan ini selalu membuka kesempatan kerja bagi teman-teman penyandang disabilitas. Selama ini, sudah puluhan karyawan disabilitas yang diterima bekerja di perusahaan yang berbasis di Kecamatan Muncar itu.

Juga ada PT Pasific Harvest Indonesia yang membuka kesempatan bagi teman daksa untuk mengisi posisi operator.

El Hotel Banyuwangi juga menawarkan jabatan public area untuk teman daksa. Serta PT Seprite Nomade yang membutuhkan satu tenaga desain grafis. Posisi ini ditawarkan untuk teman rungu, wicara, atau daksa.

"Kami berterima kasih kepada perusahaan yang sudah memberikan kesempatan kerja bagi teman-teman disabilitas. Kami berharap, ini bisa dicontoh perusahaan yang lain, karena disabilitas juga berhak mempunyai pekerjaan," harap Ipuk.

Bupati Ipuk juga menyerahkan penghargaan kepada PT. Sumber Yala Samudera sebagai perusahaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja difabel.

"Apresiasi ini sebabgai bentuk dukungan pemkab terhadap dunia usaha yang peduli inkluasi dan pemberdayaan tenaga kerja difabel," kata Ipuk.

Selain ribuan loker, Banyuwangi Career Expo juga diisi dengan berbagai pelatihan peningkatan kompetensi, salah satunya pelatihan pemasaran afiliasi (affiliate marketing).

Kegiatan ini disambut antusias. Salah satunya, Novi, seorang fresh graduate yang kini baru terjun ke pemasaran afiliasi. Novi mengaku senang ada pelatihan affilitor dari Pemkab.

"Akhirnya saya bisa ketemu senior yang bisa diajak sharing tentang affiliate marketing. Saya juga dapat insight baru bagaimana bisa konsisten di bidang ini. Jadi lebih semangat," ujarnya.

Kelas affiliate marketing ini diikuti 100 peserta yang ingin memanfaatkan peluang bisnis digital. Peserta tersebut berasal dari berbagai kalangan, mulai pelajar, mahasiswa, fresh graduate, hingga orang dewasa.

"Kami datangkan afiliator yang telah berhasil, komisinya mencapai 9 digit per bulannya. Mereka berbagi tips kepada para peserta bagaimana bisa konsisten dan sukses menjadi affiliator," kata Kepala Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Perindustrian Banyuwangi, Abdul Latif. ■



Bupati Ipuk Lantik Sekda di Tempat Pengolahan Sampah

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani melantik Sekretaris Daerah (Sekda), Guntur Priambodo, di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R), Desa Balak, Kecamatan Songgon, pada akhir September 2025. Hal ini merupakan moment unik karena baru pertama kalinya pelantikan pejabat dilakukan di tempat pengolahan sampah.

PROSES pelantikan digelar di halaman gedung pengolahan sampah. Berbaur dengan aroma kurang sedap tak membuat proses pelantikan terganggu. Prosesi itu tetap berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Selain dihadiri oleh seluruh pejabat Pemkab Banyuwangi, pelantikan juga dihadiri puluhan pegawai TPS3R sebagai tamu. Mereka turut mengikuti prosesi mulai awal hingga akhir.

"Ini bagian dari sebuah pelantikan yang "istimewa". Karena selain tempatnya, juga dihadiri oleh para karyawan dari TPS3R Balak," kata Ipuk.

Pemilihan TPS3R sebagai lokasi pelantikan bukan tanpa alasan. Dengan cara itu, Ipuk mengingatkan agar para pejabat di lingkup pemkab sesering mungkin turun ke lapangan.

"Bahwa tugas pemerintah daerah itu tidak hanya merancang kebijakan. Tetapi juga harus mampu menyelesaikan secara konkret permasalahan yang ada di masyarakat dengan turun langsung ke lapangan," imbuh Ipuk.

Kepada Guntur, Ipuk mengingatkan tugas sekda adalah pusat dari kendali birokrasi. Maka, dia meminta agar sekda mampu mengendalikan birokrasi juga bisa menghubungkan visi kepala daerah dengan eksekusinya dalam program-program kerja.

Ipuk turut menjabarkan berbagai hal pokok yang harus dicapai untuk membawa Banyuwangi sebagai daerah yang berdaya saing. Tugas-tugas itu antara lain menurunkan angka kemiskinan, menciptakan inovasi yang berdampak, hingga mendorong sumber daya manusia yang unggul.

"Kepada sekda yang baru, saya titipkan amanah, saya minta membangun birokrasi yang melayani, bukan dilayani. Saya minta kepada semua pejabat untuk turun ke lapangan, lihat kondisi di bawah," ucapnya.

Sementara Guntur menyatakan siap untuk mengemban berbagai tugas dari Bupati Banyuwangi. Termasuk untuk mendukung visi-misi kepala daerah dalam program-program pemerintah.





"Tugas-tugas pokok dari sekda adalah menyambungkan, menghubungkan, mengkoordinasikan, mengkarakterasi program kerja di OPD (Organisasi Perangkat Daerah)," katanya.

Guntur merupakan salah satu ASN berpengalaman di Lingkungan Pemkab Banyuwangi. Sebelum dilantik menjadi Sekda, Guntur pernah menjabat sebagai Plh Sekda, Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Asisten Administrasi Umum, Kepala Dinas PU Pengairan Pengairan, dan sejumlah jabatan lainnya.

Ditambahkan Kepala Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Banyuwangi, Ilzam Nuzuli, mekanisme pengangkatan sekda telah melalui tahapan sesuai PP 11 Tahun 2017, sebagaimana diubah dengan PP 17 Tahun 2020 tentang Manajemen PNS.

Seluruh proses pelaksanaan di bawah pengawasan Deputi Pengawasan dan Pengendalian Badan Kepegawaian Negara.

Pemkab Banyuwangi juga telah membuka pendaftaran jabatan Sekda melalui website resmi asn karir di bkn.go.id, dan telah menyosialisasikan ke BKPP lingkungan Pemprov Jatim.

"Mulai dari dibukanya seleksi terbuka selama 15 hari kalender, dan perpanjangan seleksi terbuka sebanyak 15 hari kalender tidak ada PNS yang mendaftar," kata Ilzam.

Karena tidak ada yang mendaftar selanjutnya Menpan RB telah memberikan pertimbangan pengisian Sekda melalui mekanisme mutasi/rotasi dengan uji kompetensi Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) Pratama di lingkup Pemkab Banyuwangi, termasuk usia di atas 58 tahun.

Hasil uji kompetensi JPT Pratama telah mendapatkan Rekomendasi dari Kepala BKN sebagai dasar, untuk penetapan dan pengangkatan JPT Pratama Sekda dari Pejabat yang terpilih.

Bupati selaku Pejabat Pembina Kepegawaian berdasarkan persetujuan Gubernur Jatim melalui surat tertanggal 22 September 2025 tentang Koordinasi Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Sekda Banyuwangi, selanjutnya menetapkan dan melantik Sekda Banyuwangi melalui mekanisme rotasi dan mutasi.■



"Tugas-tugas pokok dari sekda adalah menyambungkan, menghubungkan, mengkoordinasikan, mengkarakterasi program kerja di OPD (Organisasi Perangkat Daerah),"

Dr. Ir. H. Guntur Priambodo, M.M
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI



Banyuwangi Borong Penghargaan TMMD dari Mabes TNI AD

PROGRAM TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-125 tahun 2025 yang digelar di Kabupaten Banyuwangi, memborong tiga penghargaan dari Mabes TNI Angkatan Darat.

Banyuwangi meraih peringkat ketiga Komandan Satuan Tugas (Dansatgas) TMMD terbaik, peringkat kedua kategori Dansatgas Lomba Karya Jurnalistik (LKJ), dan peringkat kedua kategori wartawan media elektronik.

Ketiga penghargaan tersebut diserahkan oleh Wakil Asisten Teritorial (Waaster) Kasad Brigjen TNI Taufiq Shobri, kepada Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani dan mantan Komandan Kodim (Dandim) 0825 Banyuwangi Letkol (Arh) Joko Sukoyo, di Markas Besar TNI AD (Mabesad), Jakarta, pada 17 September 2025 lalu.

Bupati Ipuk mengaku sangat bersyukur atas penghargaan yang diraih Banyuwangi melalui program TMMD. Menurut Dia, capaian ini merupakan hasil kolaborasi pemerintah daerah, TNI, dan masyarakat, dalam mempercepat pembangunan infrastruktur serta meningkatkan kesejahteraan warga desa.

"Ini semua berkat kolaborasi. Hasilnya InshaAllah bermanfaat bagi warga Banyuwangi," ujarnya.

Ditambahkan Letkol (Arh) Joko Sukoyo, penghargaan ini ditoreh menjelang akhir masa jabatannya sebagai Dandim 0825 Banyuwangi. Saat ini Joko telah menjabat sebagai Pabandya-2/PNB dan BLU Spaban V/ Lakgar Srenaad di Mabes AD.

Sebagai informasi, TMMD ke-125 di Banyuwangi berlangsung selama satu bulan mulai 23 Juli hingga 21 Agustus.

Selama itu, Pemda bersama TNI, dan masyarakat telah membangun jembatan di Desa Seneporejo, jalan cor beton, saluran irigasi, MCK, serta renovasi rumah tidak layak huni, pembangunan sumur bor, dan pembangunan fisik lainnya.

"Berkat kerja keras bersama, Alhamdulillah Banyuwangi mampu bersaing dengan lebih dari 50 Satgas TMMD se-Indonesia. Mudah-mudahan, ini menjadi kenangan terakhir dari saya untuk masyarakat Banyuwangi. Semoga bermanfaat dan k edepan lebih banyak lagi masyarakat desa yang berdaya," kata Joko.■

Koperasi Merah Putih Berdiri di Seluruh Banyuwangi



BUPATI Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menegaskan bahwa dirinya siap mengawal keberadaan Koperasi Merah Putih yang telah berdiri di 217 desa/ kelurahan se Banyuwangi.

Hal tersebut ditegaskan Ipuk usai mengikuti secara virtual peluncuran 80 ribu Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) se-Indonesia oleh Presiden Prabowo Subianto pada 21 Juli 2025 lalu.

"Sesuai arahan Presiden, kami akan memastikan dalam tiga bulan ini seluruh KDMP di Banyuwangi tidak sekadar beroperasi, tapi harus berjalan dengan baik," kata Ipuk.

Pemkab Banyuwangi, lanjut Ipuk, akan mendampingi secara totalitas. Mulai dari pendampingan kelembagaan hingga proses bisnisnya.

"Kami akan membantu mencarikan jaringan usaha hingga mengarahkan potensi usaha yang akan dijadikan unggulannya. Sehingga seluruh koperasi ini bisa berjalan sesuai aturan," kata Ipuk.

Koperasi Merah Putih sendiri merupakan program unggulan Presiden Prabowo. Koperasi ini dirancang sebagai badan usaha yang memiliki unit lengkap seperti gerai sembako, layanan obat murah, klinik desa, simpan pinjam, serta pengelolaan logistik. Bahkan, koperasi ini juga akan ditugaskan sebagai penyalur bantuan pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan), gas bersubsidi hingga pupuk bersubsidi.

"Kami optimis program pak presiden ini akan menjadi pilar ekonomi baru di desa-desa yang mudah dijangkau oleh para petani, nelayan dan masyarakat lainnya," papar Ipuk.

Sebagai informasi, Koperasi Merah Putih resmi diluncurkan oleh Presiden Prabowo di seluruh Indonesia. Lebih dari 80 ribu desa/ kelurahan yang secara resmi mendirikannya.

Dalam sambutannya, Presiden Prabowo menyampaikan ungkapan terima kasih atas kerja keras semua pihak dalam melakukan percepatan pembentukan KDMP.

"KDMP bukan sekadar koperasi biasa, melainkan upaya untuk memperpendek rantai distribusi bahan-bahan penting bagi rakyat. Terima kasih kepada para menteri, kepala badan/ lembaga, kepala daerah, serta semua pihak yang telah bekerja keras mendukung program ini," kata Prabowo.

Dalam kesempatan itu, Prabowo meluncurkan kelembagaan 80.000 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Banyuwangi. Peluncuran tersebut menjadi tonggak awal koperasi Indonesia yang modern dan digital, untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rakyat.■



Layanan BPOM Buka Setiap Hari di MPP Banyuwangi

Hadir lebih dekat dalam memberikan layanan digital terintegrasi bagi masyarakat di Banyuwangi, inovasi "Si Pandu Aja" memberikan kemudahan dalam pengurusan ijin dan pengaduan pada Balai Pengawasan Obat dan Makanan (Balai POM).

DILUNCURKAN pertama kali di Mal Pelayanan Publik Banyuwangi oleh BPOM Jember, Si Pandu Aja, dapat menerima pengaduan secara digital yang mempertemukan petugas dan pengguna jasa melalui daring.

Inovasi Si Pandu Aja adalah akronim dari Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu Akses Dimana Saja.

Kepala BPOM Jember Benny Hendrawan mengatakan, inovasi pelayanan publik "Si Pandu Aja" merupakan inovasi pelayanan BPOM untuk meningkatkan kualitas layanan publik bagi masyarakat. Banyuwangi menjadi yang pertama untuk penerapan program karena kesiapan serta jumlah pengakses layanan BPOM yang cukup tinggi.

"Banyuwangi paling siap fasilitas pelayanan publiknya. Di antaranya ada Mall Pelayanan Publik serta bisa terintegrasi dengan aplikasi masyarakat Banyuwangi – Smart Kampung. Karena itu kami juga ingin terus meningkatkan kualitas pelayanan kami," kata Benny.

Dengan Si Pandu Aja, lanjut Benny, kini masyarakat Banyuwangi bisa mengakses layanan BPOM Jember yang tadinya hanya satu minggu sekali menjadi setiap hari.

Ditambahkan dia, dari 5 daerah wilayah kerja BPOM Jember, Banyuwangi menjadi pertama daerah yang diterapkan layanan Si Pandu Aja. "Ke depan juga akan kami terapkan di wilayah kerja kami yang lain," ujar Benny.

Selama ini, BPOM Jember hanya dapat memberikan layanan perijinan dan pengaduan hanya di hari Selasa saja. Hal tersebut dirasa kurang maksimal lantaran jumlah UMKM di Banyuwangi yang ada seharusnya dapat menerima layanan lebih intens jika dapat dilakukan satu pekan penuh di hari kerja.

"Saat ini kami bisa memberikan layanan sepekan penuh. 1 hari tetap ada tatap muka offline, sementara 4 hari dilayani Si Pandu Aja secara





online," tambahnya.

Layanan interaktif online ini dapat diakses dengan dua cara. Pertama, langsung datang ke gerai BPOM di Mal Pelayanan Publik. Di sana disediakan piranti interaktif audio visual yang memungkinkan masyarakat bertatap muka online dengan petugas selama hari dan jam kerja.

Pemohon hanya perlu memencet tombol yang ada di atas monitor untuk memanggil petugas. Selanjutnya petugas akan segera melayani secara tatap muka online.

"Di sini masyarakat bisa melakukan konsultasi, menyampaikan pengaduan hingga mengurus ijin/sertifikasi edar obat dan makanan secara interaktif dengan petugas langsung lewat monitor," kata Benny.

Untuk layanan konsultasi dan pengaduan, lanjut Benny, masyarakat akan langsung mendapatkan feedback. Sementara untuk mengurus perijinan/sertifikasi, petugas akan memberikan pendampingan dokumen apa saja yang dibutuhkan. Dokumen bisa langsung di scan dengan alat yang sudah tersedia.

Ditambahkan dia, pihaknya juga mengintegrasikan Si Pandu Aja dengan aplikasi Smart Kampung. "Kami bersinergi dengan Pemkab Banyuwangi, masyarakat bisa mengaksesnya dari Smart Kampung," imbuhnya.

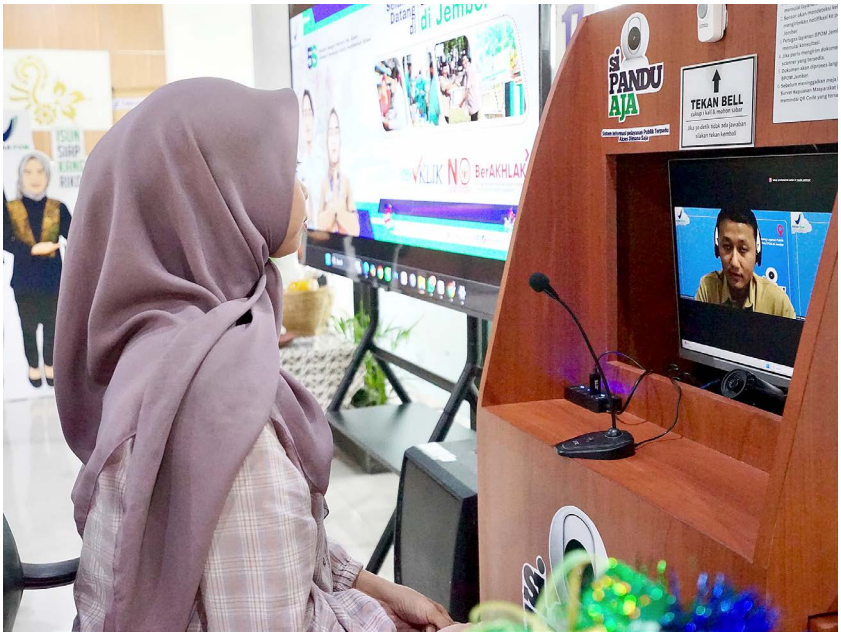
Sementara itu Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menyampaikan apresiasi dan terima kasihnya kepada BPOM Jember yang terus meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat Banyuwangi. Pengurusan ijin edar dari BPOM sangat penting sebagai jaminan legalitas dan keamanan produk makanan dan minuman khususnya bagi UMKM daerah.

"Dengan inovasi ini, kami berharap semakin banyak UMKM Banyuwangi yang mendapatkan kemudahan ijin edar resmi dari BPOM untuk meningkatkan daya saing produk," kata Ipuk.■



"Dengan inovasi ini, kami berharap semakin banyak UMKM Banyuwangi yang mendapatkan kemudahan ijin edar resmi dari BPOM untuk meningkatkan daya saing produk,"

Ipuk Fiestiandani
BUPATI BANYUWANGI



"Rembuk Perempuan" untuk Perencanaan Pembangunan Daerah

Dalam menjalankan pembangunan, Pemkab Banyuwangi senantiasa menjaring aspirasi dari berbagai kelompok masyarakat. Salah satunya dari kaum perempuan lewat forum "Rembuk Perempuan". Forum ini digelar guna menyerap aspirasi kaum perempaun sebagai acuan dalam merancang kebijakan dan program pembangunan.

DI TAHUN 2025, Rembuk Perempuan berlangsung pada 29 September, di aula Minak Jinggo, Kantor Pemkab Banyuwangi.

Acara ini diikuti oleh 55 peserta perempuan yang merupakan perwakilan dari berbagai organisasi. Seperti Fatayat dan Muslimat NU, Nasyiatul Aisyiyah (Muhammadiyah), Wanita Bamag, Perkumpulan Perempuan Katholik Banyuwangi, Perkumpulan Wanita Budha, Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Banyuwangi, Kader Posyandu, akademisi dan aktivis perempuan.

Dalam rembug ini berbagai permasalahan terkait perempuan dibahas untuk dicarikan solusinya dan diimplementasikan dalam program pembangunan.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan, Rembuk Perempuan menjadi bagian penting dalam pembangunan daerah karena menggali berbagai permasalahan, potensi hingga prioritas kebutuhan para perempuan.

"Kaum perempuan merupakan bagian penting dalam berjalannya proses pembangunan di Banyuwangi, bahkan perempuan memiliki peran besar di banyak sektor mulai UMKM, bidang pendidikan dan kesehatan. Karenanya kami berkomitmen untuk mengakomodir sesuai dengan skala prioritas," kata Bupati Ipuk.

"Kami berharap hasil rekomendasi yang telah disampaikan dalam forum ini akan membuat perempuan Banyuwangi semakin maju dan berdaya," imbuhnya.

Sedikitnya ada empat kluster yang dibahas dalam Rembug Perempuan ini. Antara lain literasi keuangan, kekerasan perempuan dan pernikahan dini, pengasuhan keluarga serta partisipasi perempuan dalam politik.

Dari sisi literasi keuangan dan kewirausahaan ada sejumlah masalah yang diangkat, seperti pelatihan literasi keuangan yang masih belum menjangkau perempuan secara luas dan masih terbatasnya pelatihan marketing untuk perempuan.

"Kami memberikan rekomendasi agar Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMPD) bisa menyiapkan pelatihan dan fasilitator di desa-desa untuk pengembangan literasi keuangan, juga pelatihan marketing dan akses modal, serta pelatihan manajemen usaha untuk para perempuan," ujar Eko Setyowati, perwakilan Perempuan Budha yang menjadi juru bicara di forum tersebut.

Rekomendasi juga disampaikan untuk penguatan pengasuhan keluarga dengan mengoptimalkan fungsi Rumah Desa Sehat (RDS), advokasi kebijakan dan anggaran di desa untuk program pengasuhan dan parenting serta penguatan desa ramah perempuan dan anak (DRPA).

Forum juga mendorong terbitnya Peraturan Desa tentang Perlindungan Perempuan dan Anak, sosialisasi kesetaraan gender hingga dukungan kebijakan desa terkait perlindungan perempuan dan anak.

Sedangkan kluster Keterwakilan Perempuan Dalam Politik, forum memberikan rekomendasi program pendidikan politik serta kebijakan pengarusutamaan gender di tingkat desa untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi politik perempuan yang masih rendah.

Ditambahkan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Suyanto Waspotondo, semua rekomendasi tersebut akan menjadi acuan pertimbangan dalam merancang rencana pembangunan.

"Setiap poin rekomendasi akan kami analisa dan secara bertahap dimasukkan dalam perencanaan pembangunan," pungkasnya.■





Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi Lampaui Jatim dan Nasional

RAMAINYA aktivitas pariwisata yang diikuti peningkatan sektor ekonomi kreatif dan UMKM, membuat ekonomi Banyuwangi terus naik.

Badan Pusat Statistik (BPS) Banyuwangi mencatat pertumbuhan ekonomi Banyuwangi tumbuh 5,85 persen pada triwulan II 2025 (year on year/yoy). Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (5,23 persen) maupun nasional (5,12 persen).

"Pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Jawa Timur yaitu 5,23 persen serta lebih tinggi dibandingkan Nasional yaitu 5,12 persen," kata Kepala BPS Banyuwangi Hermanto, saat High Level Meeting (HLM) Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID), TP2ED dan TP2DD di Aula Rempeg jogopati pada pertengahan September 2025.

Hermanto menjelaskan, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi tersebut disebabkan terjadinya peningkatan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Banyuwangi secara yoy di triwulan yang sama. Di mana PDRB daerah di triwulan II 2025 sebesar Rp 30.149,33 triliun.

"Ini lebih tinggi dibandingkan PDRB Banyuwangi di triwulan II tahun 2024 yang sebesar Rp 27.6 triliun. PDRB Triwulan II 2025 juga lebih tinggi dibandingkan triwulan 1 2025 yakni sebesar Rp 27.4 trilliun," terangnya.

Kepala Bank Indonesia Kantor Jember Gunawan menambahkan peningkatan PDRB Banyuwangi di Triwulan II 2025, terutama disebabkan oleh meningkatnya kegiatan di sektor sekunder utamanya kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatif.

"Antara lain meningkatnya produksi UMKM di tengah peningkatan kegiatan pariwisata dan ekononomi kreatif, terutama saat libur panjang," ungkapnya.

Dari segi pengeluaran, peningkatan PDRB ditopang oleh meningkatnya konsumsi akhir rumah tangga, terutama didorong oleh meningkatnya pendapatan sebagian masyarakat khususnya yang bergerak di sektor sekunder. Ini menandakan daya beli masyarakat Banyuwangi masih terjaga.

"Peningkatan PDRB juga ditunjang adanya peningkatan nilai ekspor khususnya produk makanan laut," ujarmya.

Gunawan mengatakan akan terus mensupport percepatan ekonomi Banyuwangi, salah satunya mendorong percepatan APBD dengan aktif melakukan advisory serta mendukung digitalisasi dalam transaksi di Pemkab.

"Kami juga akan membantu hilirisasi investasi, pengendalian bahan pokok dalam kerangka TPID, mendorong UMKM, hingga peningkatan industri manufaktur dan pariwisata," ungkapnya.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani berterima kasih atas dukungan semua pihak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Banyuwangi hingga upaya menjaga inflasi. Pertumbuhan ekonomi Banyuwangi sebesar 5,85% merupakan hasil kerja semua pihak.

Ipuk menyampaikan sejumlah langkah untuk meningkatkan perekonomian daerah di antaranya melakukan akselerasi belanja pemerintah dan investasi. Peningkatan produktivitas dan sektor unggulan hingga upaya perluasan kesempatan kerja.

"Untuk menjaga inflasi perlu kita perkuat lagi strategi 4K yakni memastikan Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif," ungkapnya.

Pada kesempatan itu Ipuk juga menyampaikan secara detail langka-langkah yang harus dilakukan oleh setiap organisasi perangkat daerah (OPD) untuk pengendalian inflasi serta kolaborasi yang harus dilakukan oleh berbagai stakeholder terkait.■

Pemkab Banyuwangi Fasilitasi E-PAS KAPAL KECIL GRATIS

MEMFASILITASI para nelayan mengurus pas kecil berbasis elektronik (e-Pas Kecil) secara gratis, Pemkab Banyuwangi terus melakukan jemput bola langung ke pusat kampung-kampung nelayan.

E-pas Kecil adalah tanda daftar kapal/ keabsahan kapal berbasis elektronik yang harus dimiliki oleh setiap pemilik kapal 1-6 gross ton (GT).

Fasilitasi pengurusan e-pas kecil ini rutin dilakukan pemkab. Bekerja sama dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas III Tanjungwangi, tim mendatangi kampung-kampung nelayan untuk memudahkan pengurusan.

Salah satunya di kampung nelayan kawasan Pantai Blimbingsari, Desa/ Kecamatan Blimbingsari, pada awal September 2025.

Sebanyak 50 nelayan dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) 17 Nelayan 1 dan KUB 17 Nelayan 2 Blimbingsari mendapat pelayanan administrasi kapal ini. Wakil Bupati Banyuwangi, Mujiono hadir langsung memantau pelaksanaannya.

"Jemput bola layanan e-Pas Kecil ini rutin kami lakukan. Tiap tahun ada ratusan kapal nelayan yang kita fasilitasi terbitkan e-pas nya. Dan ini akan terus kami gulirkan," kata Wabup Mujiono.

E-Pas Kecil untuk menjamin legalitas kapal nelayan sehingga aktivitas pelayaran memiliki status hukum yang jelas. Fungsinya sama seperti STNK kendaraan, memiliki masa berlaku hingga 5 tahun. Selain untuk menunjang keselamatan pelayaran, juga berguna untuk mendata dan memverifikasi ulang kapal-kapal yang ada di seluruh Banyuwangi.

"Saya imbau bagi nelayan yang belum memiliki dokumen tersebut, agar segera ke Dinas Perhubungan atau Dinas Perikanan Banyuwangi untuk diproses e-Pas kecil," ujar Mujiono.

e-Pas Kecil juga bermanfaat untuk memudahkan para nelayan mendapatkan BBM bersubsidi, serta menjamin keamanan pelayaran.

Pemkab Banyuwangi juga membagikan bantuan life jacket kepada para nelayan.

Kepala Dinas Perhubungan Banyuwangi, I Komang Sudira Atmaja menyebutkan kini sudah ada sekitar 600-700 nelayan yang memiliki e-Pas Kecil. "Pemkab akan terus memberikan layanan ini. Kami akan bergilir datang ke kampung-kampung nelayan," ujar Komang.

Sementara itu, Ahli Ukur Kapal Seksi Status Hukum dan Sertifikasi Kapal KSOP Kelas III Tanjungwangi, Sugeng Riyadi mengatakan, sebelum adanya e-Pas Kecil, nelayan hanya memegang dokumen berupa selembar kertas yang berisi bukti kepemilikan kapal dan spesifikasinya.

Kini, dengan sistem berbasis elektronik, nelayan memiliki kartu e-pas dan proses penerbitannya lebih praktis. Nelayan cukup melengkapi berkas identitas dan bukti kepemilikan kapal. Setelah diverifikasi, petugas menerbitkan surat tugas untuk melakukan pengecekan fisik sekaligus pengukuran kapal.

"Jika berkas permohonan lengkap, kami kemudian melakukan pengukuran kapal, setelah kita tahu ukuran dimensi pokoknya, kita kemudian proses penerbitan e-Pas Kecil," terangnya. ■







Rajin Upload Struk ke Smart Kampung, Diah Dapat Hadiah Motor

PERASAAN kaget dan gembira dirasakan Diah Ayu Prestia Putri saat menerima kabar sebagai pemenang sepeda motor undian Sipundi Wangi langsung dari Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Nama Diah keluar sebagai pemenang Undian Sipundiwangi (Sistem Pelaksanaan Undian Pajak Daerah di Banyuwangi) tahap I yang diumumkan di area Community and Food Day (CFD) di depan Kantor Bupati Banyuwangi, pada 28 September 2025 lalu.

"Selamat, Diah berhasil mendapatkan hadiah utama sepeda motor pada pengundian perdana program Sipundiwangi," imbuh Ipuk.

"*Alhamdulillah*," jawab gadis asal Desa Bajulmati, Kecamatan Wongsorejo.

Diah mengaku rutin mengupload struk belanja kuliner ke aplikasi Smart Kampung sejak dia mengetahui ada program Sipundiwangi (Sistem Pelaksanaan Undian Pajak Daerah di Banyuwangi) yang dimulai pertengahan Juli lalu.

Ipuk menjelaskan, Sipundiwangi adalah program yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat dan pelaku usaha yang tertib administrasi.

Masyarakat yang makan di resto, rumah makan, depot, kafe, warung kopi, dan tempat kuliner lainnya di Banyuwangi bisa mendapat undian berhadiah. Terdapat 83 tempat kulineran yang pelanggannya bisa mengikuti undian berhadiah untuk pelanggan mereka.



Puluhan tempat kulineran tersebut yang telah memasang alat perekam transaksi Tax Mapper, Sijakawangi (Sistem Informasi Pajak Daerah Kabupaten Banyuwangi).

Selain kulineran, masyarakat yang telah membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), juga secara otomatis menjadi peserta undian berhadiah.

Sementara itu, Kepala Badan Pendapatan Daerah Banyuwangi Samsudin menambahkan, undian tahap pertama ini berlaku bagi masyarakat yang telah mengupload struk belanjanya pada periode 1 Juli – 24 September 2025. Berikutnya, tahap kedua akan diundi saat peringatan Hari Jadi Banyuwangi pada 18 Desember 2025 mendatang.

"Pada tahap kedua nanti sasarannya lebih luas. Selain kulineran dan PBB, juga akan menyasar konsumen perhotelan dan wajib pajak kendaraan bermotor," ungkapnya.

Ditambahkan dia, Pemkab akan menggulirkan sejumlah program stimulus. Di antaranya, penghapusan sanksi denda pajak PBB Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) sebagai bentuk keringanan kepada para wajib pajak yang mengalami keterlambatan pembayaran.

"Juga ada insentif pajak barang dan jasa tertentu sebesar 10 persen," tutup Samsudin.■

SEKOLAH RAKYAT DI MUNCAR BANYUWANGI

Harapan Baru dari Air Mata Seorang Ibu Tunanetra



SUASANA haru mewarnai pembukaan Sekolah Rakyat di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Muncar. Sebanyak 73 anak dari berbagai latar belakang diantar orang tua dan keluarganya untuk menempuh pendidikan berasrama di sekolah gratis yang digagas Presiden Prabowo Subianto ini.

Di antara riuh suasana, momen paling menyentuh datang dari Nur Wahidah (50), seorang ibu tunanetra asal Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar. Air matanya menetes saat disapa dan diajak berbincang oleh Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani yang hadir meresmikan pembukaan sekolah tersebut.

Dengan suara lirih, Nur Wahidah menceritakan kehidupannya. Ia memiliki empat anak. Anak sulungnya telah meninggal dunia, anak kedua sudah bekerja, anak ketiga masih duduk di bangku SMA, sementara yang ia antar ke Sekolah Rakyat adalah Rehan Meizi, anak bungsunya yang kini kelas 5 SD.

Sejak sembilan tahun lalu, penglihatannya hilang. Suaminya pergi meninggalkan keluarga sejak Rehan masih berusia sebulan. Sejak itu, Wahidah berjuang seorang diri membesarkan anak-anaknya dengan penghasilan seadanya dari jasa pijat.

"Sudah sembilan tahun saya kehilangan penglihatan. Untuk hidup, saya hanya bisa bekerja sebagai tukang pijat. Dengan adanya Sekolah Rakyat ini, saya merasa sangat terbantu. Semoga anak saya bisa maju, berkembang, dan menjadi orang yang sukses kelak," ungkapnya pada Selasa 30 Agustus 2025.

Mendengar itu, Ipuk menguatkan. "Tetaplah semangat nggih Bu. Insya-Allah anak-anak ibu bisa menggapai cita-citanya. Bapak Presiden melalui Sekolah Rakyat ini ingin semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh Pendidikan," kata Ipuk menguatkan.

Puluhan orang tua lain juga menyimpan asa yang sama. Tutik (54), warga Songgon, tampak bersemangat ketika mengantar anaknya, Hidayatur Ramadan, yang kini duduk di kelas 2 SMA, untuk mulai bersekolah di Sekolah Rakyat.

"Perasaan saya senang sekali setelah tahu tempatnya nyaman. Daripada di rumah main terus, di sini anak saya lebih terarah. Hati saya juga lega, apalagi semuanya gratis," tutur Tutik.

Sejak sembilan tahun lalu, Tutik harus berjuang seorang diri setelah suaminya meninggal dunia. Untuk menghidupi keluarga, ia berjualan es dan camilan di sekitar desanya. Meski penghasilan pas-pasan, semangatnya tak pernah surut demi masa depan anak-anaknya.

Semangat juga terpancar dari Yesi, siswi SMA asal Siliragung yang turut diajak berdialog langsung oleh Bupati Ipuk. Sebelumnya, ia sempat bersekolah di Tulungagung sebelum memutuskan pulang ke Banyuwangi untuk merawat neneknya yang sakit.

"Awalnya saya mau sekolah di SMK PGRI, lalu saya direkomendasikan oleh pendeta saya bahwa ada sekolah program presiden. Saya tertarik, karena memang kami kurang mampu akhirnya saya memutuskan untuk sekolah di sini," kata Yesi.

Yesi bertekad akan bersungguh-sungguh belajar di Sekolah Rakyat. Ia ingin melanjutkan kuliah setelah lulus SMA dengan cita-cita menjadi seorang psikolog. Selain itu, ia juga mengasah keterampilan di bidang seni, terutama menyanyi dan menari.

Bupati Ipuk Fiestiandani mendoakan agar cita-cita Yesi dan para siswa lain dapat terwujud.

"Semoga apapun cinta cita kalian mudah-mudahan bisa diwujudkan. Belajarlah dengan sungguh-sungguh, jadikan Sekolah Rakyat ini jadi langkah awal untuk mewujudkan harapan apapun di masa depan," kata Ipuk.■

Momen Bahagia dan Haru Saat Mensos Kunjungi Sekolah Rakyat Banyuwangi

MENTERI Sosial Saifullah Yusuf mengunjungi Sekolah Rakyat Terintegrasi 46 yang berada di kompleks Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kecamatan Muncar, Banyuwangi. Momen bahagia dan haru tercipta saat Mensos bertemu dan berdialog dengan para pelajar dan orang tua siswa Sekolah Rakyat.

Kehadiran Mensos yang akrab disapa Gus Ipul tersebut untuk melihat langsung proses pembelajaran di SR diresmikan pada 30 September kemarin. Turut mendampingi Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani.

Di depan 73 wali murid tersebut, Gus Ipul menyampaikan berbagai fasilitas yang akan didapatkan oleh para siswa selama di Sekolah Rakyat. Mulai dari pembelajaran akademik, penguatan kedisiplinan dan pendidikan karakter, talent mapping untuk mengetahui bakat siswa, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Selama di sekolah rakyat para siswa juga mendapatkan fasilitas makan tiga kali sehari dan Snack dua kali sehari. Mereka juga mendapatkan perlengkapan sekolah seperti seragam sebanyak delapan pasang, peralatan tulis hingga laptop.

Gus Ipul juga menjelaskan bahwa ada lebih dari 4 juta anak usia sekolah di Indonesia tidak bersekolah. Mulai dari tidak bisa sekolah, belum sekolah, hingga putus sekolah karena alasan ekonomi.

"Sekolah Rakyat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendapatkan kesempatan dan lingkungan yang baik untuk mendukung pendidikannya. Mereka bisa konsentrasi penuh belajar tanpa harus memikirkan masalah ekonomi dan beban lainnya," kata Mensos. Jumat (3/10/2025).

"Sekolah rakyat ini menjawab isu masalah akses pendidikan bagi warga kurang mampu. Harapan Presiden dan kita semua, dengan pendidikan yang baik adalah cara untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik," imbuhnya.

Salah satu orang tua siswa Komariyah, mengaku sangat bahagia sekaligus terharu setelah mendengar penjelasan dari Gus Ipul. Dia semakin lega dan lebih bersyukur karena mengetahui jika putrinya yang masuk SR di jenjang SMA bakal mendapatkan pendidikan yang baik.

"Saya single parent, selama ini menghidupi keluarga dengan berjualan sayur mayur. Alhamdulillah, lega anak saya bisa masuk SR. Semoga dengan bekal ilmu yang didapatkan anak saya bisa memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari saya," ujarnya terharu.

Begitu juga Nur Wahidah (50), ibu tunanetra yang anaknya masuk jenjang kelas 5 di SR Muncar. Ia secara khusus menyampaikan terimakasihnya kepada Presiden Prabowo yang telah membuat program Sekolah Rakyat sehingga putranya, Rehan Meizi berkesempatan mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

"Dengan adanya Sekolah Rakyat ini, saya merasa sangat terbantu. Semoga anak saya bisa maju, berkembang, dan menjadi orang yang sukses kelak. Harus lebih dari dia," kata Nur Wahidah sambil terisak di hadapan Gus Ipul. Isakan ibu ini diikuti tangis Rehan pula.

Sementara itu Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani menyampaikan Pemkab berkomitmen mendukung penuh keberlangsungan Sekolah Rakyat. Salah satunya Pemkab telah menyiapkan lahan seluas 6-7 hektar untuk pembangunan sekolah rakyat permanen yang akan dibangun tahun ini.

"Pak Mensos sudah menyampaikan kalau SR permanen di Banyuwangi menjadi prioritas pembangunan tahun depan. Kami sudah menyiapkan lahannya dan sudah kami ajukan ke Kemensos untuk ditindak lanjuti," kata Ipuk.

"Yang kami daftarkan ke Kementerian Sosial, insyaallah rencananya di Kecamatan Muncar. Itu menggunakan lahan pemerintah daerah. Insya Allah nanti kita hibahkan untuk sekolah rakyat," pungkas Ipuk.■







Banyuwangi Siapkan Lahan untuk Bangunan Permanen Sekolah Rakyat

KABUPATEN Banyuwangi menjadi salah satu daerah prioritas untuk pembangunan Sekolah Rakyat (SR) Permanen. Saat ini di Banyuwangi telah berdiri dua SR sementara yang menggunakan fasilitas gedung dan lahan milik Pemkab Banyuwangi dan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Muncar.

Menteri Sosial Saifullah Yusuf menyebut, bangunan permanen Sekolah Rakyat (SR) di Kabupaten Banyuwangi akan segra dibangun dan menjadi prioritas yang akan dibangun pada tahun ini. Pemkab Banyuwangi sendiri telah menyiapkan lahan seluas sekitar 6-7 hektare di wilayah Kecamatan Muncar.

Mensos yang akrab disapa Gus Ipul itu menjelaskan, gedung SR akan memiliki beberapa fasilitas. Antara lain asrama siswa, asrama guru, aula, area bermain, sarana olahraga, hingga tempat ekstrakurikuler.

"Mudah-mudahan tahun ini bisa dibangun dan tahun depan selesai. Jadi anak-anak akan pindah dari tempat sekarang ke gedung baru nantinya," kata Gus Ipul, saat berdialog dengan siswa dan guru di yang bertempat di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Muncar, Jumat 3 Oktober 2025.

Gus Ipul melakukan kunjungan kerja ke Banyuwangi selama dua hari, (2-3 Oktober 2025). Selain meninjau progres pelaksanaan piloting digitalisasi bantuan sosial di Banyuwangi, Mensos juga meninjau dua sekolah rakyat yang ada di Banyuwangi.

Sehari sebelumnya, Gus Ipul juga meninjau SR Terintegrasi 2 Banyuwangi di Kecamatan Licin, pada Kamis (2/10/2025). SR Licin beroperasi sejak Juli 2025 dan bertempat di Balai Diklat Banyuwangi. SR ini memilik jumlah siswa sebanyak 250 orang pada jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

Sekolah Rakyat di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Muncar mulaiproses pembelajaran pada September lalu dengan jumlah siswa 73 anak.

Gus Ipul menyebut, tempat SR saat ini bersifat sementara. Jika gedung SR telah terbangun dan siap ditempati, siswa akan berpindah ke gedung yang baru.

"Sekolah Rakyat Ini memberi kesempatan anak dari keluarga kurang mampu untuk belajar, agar punya masa depan yang lebih baik," sambung Gus Ipul.

Ia menjelaskan, SR rintisan saat ini berjumlah 165 titik yang tersebar di seluruh Indonesia. Rinciannya 63 SR mulai kegiatan belajar mengajar pada Juli, 37 SR pada Agustus, dan 64 SR pada Sepember dan awal Oktober.

Dari jumlah tersebut, Gus Ipul memperkirakan sekitar 100 gedung SR permanen bisa dibangun tahun ini, dan siap beroperasi tahun depan. Pembangunan SR diperkirakan memakan anggaran pemerintah pusat sebesar Rp200 miliar untuk satu gedung.

"Banyuwangi termasuk yang menjadi prioritas untuk dibangun tahun ini. Yang penting lahannya *clean and clear*," ucapnya.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengatakan, pihaknya mendaftarkan lahan milik pemkab untuk dijadikan lokasi pembangunan gedung SR.

"Yang kami daftarkan ke Kementerian Sosial, rencananya di Kecamatan Muncar. Itu menggunakan lahan pemerintah daerah. *InsyaAllah,* nanti kita hibahkan untuk sekolah rakyat," kata Ipuk.

Ipuk bersyukur apabila gedung SR di Banyuwangi bisa dibangun tahun ini, seperti yang diharapkan Mensos Gus Ipul. Dengan demikian, para siswa SR di dua tempat yang sudah ada bisa berada di satu lokasi yang lebih akan menunjang kegiatan mereka sehari-hari.■

ISI Surakarta Resmi Dibuka di Banyuwangi



PERJUANGAN Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani bersama para seniman selama bertahun-tahun akhirnya terwujud, dengan dimulainya perkuliahan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta di Banyuwangi. Telah lama para seniman dan budayawan di Banyuwangi memiliki harapan ada kampus seni di Bumi Blambangan.

"Ini merupakan harapan bertahun-tahun dari para seniman dan budayawan, agar ada kampus seni di Banyuwangi," ungkap Ipuk saat menghadiri inaugurasi mahasiswa baru kampus ISI Surakarta kelas Banyuwangi, di Jl. Dr. Soetomo Banyuwangi, Rabu (10/9/2025). Hadir pula Rektor ISI Surakarta Prof. I Nyoman Sukerna.

Sejak dekade 90-an wacana untuk mendirikan kampus seni di Banyuwangi telah dilontarkan oleh budayawan dan pegiat seni. Kekayaan potensi seni dan budaya di ujung timur Jawa itu menjadi salah satu pemicu mimpi tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan. Akhirnya di era kepemimpinan Ipuk, mimpi itu kini bisa terwujud.

"Alhamdulillah, atas dukungan para seniman dan banyak pihak, kami berhasil meyakinkan ISI Surakarta untuk bisa membuka cabang perkuliahan di Banyuwangi. Ini dedikasi untuk para seniman Banyuwangi, utamanya para seniman yang telah mendahului kita," terang Ipuk.

Ipuk mengatakan, sambil perkuliahan berjalan Pemkab Banyuwangi akan melengkapi berbagai fasilitas.

ISI Banyuwangi membuka Fakultas Pertunjukan dengan Prodi Ethnomusikologi dan Tari untuk perkuliahan Strata Satu (S1). Ke depan akan terus berkembang dengan berbagai prodi dan fakultas lainnya.

"Semoga dari kampus ini akan melahirkan generasi seniman-seniman Banyuwangi dan Indonesia yang handal," harap Ipuk.

Ketua Dewan Kesenian Blambangan (DKB) Hasan Basri menyambut antusias dibukanya ISI Surakarta di Banyuwangi tersebut. "Cita-cita yang lama diimpikan ini akhirnya terwujud. Kita perlu mendukung bersama-sama suksesnya ISI Banyuwangi ini," pintanya.

ISI Banyuwangi tersebut nantinya akan dikolaborasikan antara para pengajar dari Surakarta, maupun dengan para praktisi seni di Banyuwangi. Sejumlah seniman dijadwalkan mengajar.

Di antaranya maestro tari Subari Sufyan, Suko Prayitno, M. Ikhwan hingga Adlin Mustika Alam. Selain itu juga ada sejumlah musisi tradisi yang ikut mengajar. Seperti Juwono, Elvin Hendrata, Pungky Hartono dan lainnya.

"Ini akan menjadi candradimuka untuk mendedar para seniman di Banyuwangi. Tak hanya belajar secara otodidak, tapi juga secara akademis. Sehingga ruh seni Banyuwangi akan semakin kokoh," ungkap salah satu praktisi seni yang turut mengajar, Elvin Hendrata.■



PROGRAM KETAHANAN PANGAN PRESIDEN

Dirasakan Petani dan Dongkrak Produksi Pertanian Banyuwangi

Program-program ketahanan pangan yang digulirkan Presiden Prabowo Subianto, telah dirasakan oleh petani di Kabupaten Banyuwangi. Tidak hanya itu, program-program tersebut juga turut mendongkrak produksi pertanian di kabupaten yang dikenal menjadi salah satu lumbung pangan nasional tersebut



INI terungkap saat Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani berdialog bersama para petani dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), di area persawahan Desa Mangir, Kecamatan Rogojampi, 24 September 2025.

Dalam dialog itu para petani mengaku lega karena saat ini tidak kesulitan pupuk. Selain itu harga gabah kering panen di pasaran terjaga, bahkan naik melebihi Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Rp 6.500 per kilogram.

"Alhamdulilah Ibu Bupati, di masanya bapak Presiden Prabowo yang sekarang pupuk lancar. Harga gabah juga tinggi. Hari ini harganya berkisar di Rp 7.300," kata Buniman, perwakilan Gapoktan Desa Mangir.

Buniman menyebut, luas lahan pertanian di Desa Mangir mencapai 400 hektare. Potensi panennya sangat besar, dengan produktivitas sekitar 6 ton gabah per hektare atau sekitar 2.400 ton gabah dari keseluruhan panen.

Petani lainnya, Effendi dari Gapoktan dari Desa Gladag juga berterima kasih pada Ipuk karena desanya mendapat bantuan drone pertanian untuk penyemprotan lahan. Bantuan ini bermanfaat bagi petani karena menekan biaya operasional.

"Alhamdulillah berkat bantuan ibu, yang dulu petani kalau penyemprotan hama butuh waktu setengah hari, sekarang hanya 20 menit," kata Effendi.

Effendi berterima kasih pada Ipuk, karena telah dibantu mendapat combine harvester mesin panen padi, sehingga proses panen menjadi lebih cepat dan mampu meningkatkan nilai ekonomis panen padi.

Ipuk bersyukur berbagai program ketahanan paik baik dari pemerintah pusat dan daerah telah dirasakan manfaatnya oleh para petani. Produksi pertanian di Banyuwangi juga terus terjaga bahkan meningkat.

"Kami berterima kasih atas dukungan pemerintah pusat dan provinsi serta seluruh pihak yang terlibat. Ini semua juga berkat kerja keras dari para petani," kata Ipuk.

Saat ini Banyuwangi suprlus padi dan masuk lima besar penyumbang padi terbesar di Jawa Timur. Produksi tanaman holtikultura seperti buah naga, jambu, dan lainnya juga meningkat. "Alhamdulillah produksi pertanian kita terus terjaga dan meningkat," kata Ipuk.

Ipuk berkomitmen akan terus mendukung pertanian di Banyuwangi. Ipuk juga akan terus mengupayakan untuk memperluas bantuan alat-alat pertanian yang dibutuhkan petani, seperti rotary, combine harvester, dan lainnya.

Selain itu menurut Ipuk, Pemkab Banyuwangi juga berkomitmen untuk menguatkan sistem irigasi dan infrastruktur pertanian, mengoptimalkan distribusi pupuk dan benih unggul, mengolah hasil panen agar bernilai tambah melalui hilirisasi dan diversifikasi pangan, serta mendorong mekanisasi dan digitalisasi pertanian.

Ditambahkan Plt Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi, Ilham Juanda, hasil panen petani cukup melimpah meski sempat terkendala hama. Faktor cuaca kemarau yang masih diselingi hujan membuat ketersediaan air tetap terjaga.

"Secara keseluruhan produksi beras Banyuwangi hingga saat ini masih surplus," ujar Ilham.

Dalam periode Januari–Mei 2025, produksi beras Banyuwangi mencapai 228 ribu ton. Kebutuhan masyarakat Banyuwangi pada periode itu sekitar 68 ribu ton, sehingga mencatat surplus lebih dari 159 ribu ton beras.■

Produksi Jagung Tembus 199 Ribu Ton



PEMKAB bersama Polresta Banyuwangi kembali melakukan tanam jagung serentak di areal persawahan Lingkungan Wonosari, Kelurahan Sobo, yang dilaksanakan pada 8 Oktober 2025.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari tanam jagung serentak kuartal IV nasional yang dipimpin Wakil Presiden Gibran Rakabuming bersama Kapolri Jenderal Listyo Sigit Purnomo, di Kabupaten Tangerang, Banten di hari yang sama.

Melalui sambungan virtual, Wapres Gibran dalam sambutannya menyampaikan ungkapan terima kasih atas kerja keras semua pihak yang terus mendorong tercapainya swasembada pangan.

"Terima kasih atas kerja keras dan kontribusinya. Kerja keroyokan lintas sektor dan instansi, melibatkan masyarakat, kampus, swasta, hingga pesantren ini harus kita teruskan, kita tambah lagi untuk mewujudkan cita-cita Bapak Presiden yaitu Swasembada Pangan," kata Gibran.

Kegiatan tanam jagung di Lingkungan Wonosari, Banyuwangi, berada di areal persawahan seluas 2,5 hektare. Selain di lahan ini, penanaman jagung juga dilakukan bersama petani di lahan lainnya seluas 505 hektare, yang tersebar di seluruh Banyuwangi.

Tanam jagung serentak tersebut dilakukan oleh Wakil Bupati Banyuwangi Mujiono dan Kapolresta Banyuwangi Kombes Pol Rama Samtama Putra bersama petani. Turut mengikuti perwakilan Dandim 0825 Banyuwangi, perwakilan Danlanal dan Bulog Banyuwangi.

"Dengan kolaborasi seluruh pihak, Banyuwangi terus mendukung program ketahanan pangan nasional Presiden," kata Mujiono.

Wabup menyebut, produksi jagung Banyuwangi mulai Januari-September 2025 telah mencapai 199.878 ton. Meningkat 16 persen atau 27.659 ton dari tahun sebelumnya di periode yang sama yakni 172.218 ton.

"Sementara kebutuhan jagung Banyuwangi di Januari-September mencapai 52.496 ton. Sehingga jagung kita masih surplus sekitar 147.382 ton," terangnya.

Luas panen jagung juga meningkat. Dari Januari hingga September mencapai 30.441 hektare, meningkat 9.168 hektare atau 43 persen dibandingkan luas panen jagung tahun 2024 di periode bulan yang sama yakni 21.243 hektare.

"Setiap tahun kita selalu surplus jagung dari yang diproduksi dibandingkan dengan konsumsi masyarakat. Luas baku lahan yang ditanami juga kita tambah untuk mendongkrak produksi," kata Mujiono.

Kapolresta Banyuwangi Kombes Pol Rama Samtama Putra mengatakan, tanam jagung ini juga dilakukan secara serentak oleh jajaran Polsek. Bhabinkamtibmas turut mendampingi para petani di wilayah kecamatan dan desa masing-masing.

Selain di lahan seluas 505 hektare yang sudah ditanami jagung, Polresta Banyuwangi juga mendorong percepatan pemanfaatan lahan di kawasan perhutanan sosial.

"Dari target 650 hektare, saat ini baru tertanam sekitar 350 hektare, dan ini terus kita percepatan untuk proses penanaman," kata Rama.■



Dua Pemuda Jebolan Jagoan Tani Banyuwangi yang Sukses Budidaya Hidroponik Selada



Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Prinsip itu tertanam kuat pada dua pemuda asal Kecamatan Glenmore, Banyuwangi, yang sukses mengembangkan usaha pertanian hidroponik selada.

MEREKA adalah Saiful Bahri dan Ferdiansyah, dua pelaku agribisnis yang lahir dari program inovatif Pemkab Banyuwangi, Jagoan Tani.

Di sela kegiatan Bupati Ngantor di Desa (Bunga Desa), Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani berkunjung ke kebun hidroponik milik Saiful di Dusun/Desa Sepanjang, Kecamatan Glenmore, 7 Agustus 2025.

Dari kunjungan itu, terungkap cerita perjuangan Saiful membangun usaha hidroponik dari nol hingga jadi pemasok tetap ke sejumlah gerai kebab dan toko salad di Banyuwangi.

Saiful bercerita, usahanya dimulai saat pandemi Covid-19 melanda pada 2020. Saat itu, ia tergugah melihat kegiatan bertani hidroponik di Pay Farm, usaha milik Ferdiansyah, berlokasi di Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore.

Ia lalu belajar dari Pay Farm dan mulai merintis kebunnya sendiri. Tidak mudah, di awal usaha dia banyak menemui kendala.

"Awalnya merintis tiang greenhouse dari bambu, atap plastik seadanya. Pernah semua tanaman selada mati karena nutrisi kebanyakan. Pernah juga atap roboh karena hujan. Tapi saya terus bangkit dan terus belajar dari kesalahan," kata Saiful.

Dari kegigihannya, Saiful kini sudah memiliki greenhouse berukuran 12 x 20 meter, dengan 10 meja tanam dan 4.500 lubang hidroponik. Setiap hari ia panen sekitar 10 sampai 20 kilogram selada, yang sebagian besar dikirim ke gerai kebab dan toko salad di Banyuwangi.

"Omzet harian sekitar Rp200 ribu, perbulan sekitar Rp6 juta, bisa lebih saat harga naik. Untuk sekarang, harga jual per kilogram selada ke mitra berkisar Rp20 ribu," ujar Saiful yang kini mempekerjakan tiga orang dari warga sekitar.

Kesuksesan Saiful tak lepas dari kerja sama dengan Pay Farm, usaha rintisan milik Ferdiansyah, yang juara Jagoan Tani Banyuwangi tahun 2021. Saiful telah menjadi mitra dari Pay Farm.

Pay Farm sendiri, jelas Ferdiansyah, lahir dari semangat untuk membantu anak yatim dan dhuafa melalui pertanian berkelanjutan. Usaha ini mulai tumbuh setelah ia mengikuti program Jagoan Tani.

"Sebelum ikut Jagoan Tani, pasar kami hanya di desa. Setelah itu, kami bisa tembus hingga Surabaya, ke Kratos, salah satu outlet salad terbesar di sana. Kita sudah kontrak dengan mereka," kata Ferdiansyah.

Dari Jagoan Tani, Ferdiansyah mengaku mendapatkan tiga manfaat. Di antaranya akses relasi pasar, bantuan modal, serta pendampingan keterampilan. Dukungan itu membuat Pay Farm mampu memperluas kapasitas produksi dan menjalin kemitraan dengan lebih banyak petani hidroponik.

"Kami kini punya sekitar 10 mitra, termasuk milik Saiful. Produksi harian bisa sampai 50 kilogram dengan total 30 ribu lubang tanam," ujarnya.

Bupati Ipuk menambahkan, dua pemuda ini membuktikan bahwa pertanian bukan profesi yang tertinggal, melainkan bisa menjadi jalan sukses jika ditekuni dengan ilmu dan inovasi.

Ia pun mengajak generasi muda untuk tidak ragu menekuni sektor pertanian, terutama dengan pendekatan teknologi seperti hidroponik. Pemkab Banyuwangi, kata Ipuk, akan terus mendorong lahirnya petani-petani muda yang kreatif dan mandiri.

"Jadi ini contoh dua anak muda yang bisa menjadi inspirasi. Kami mengajak anak muda untuk ikut Jagoan Banyuwangi," ajak Ipuk.■

MENHUT SERAHKAN SK PERSETUJUAN PELEPASAN KAWASAN HUTAN UNTUK WARGA PANCER BANYUWANGI

MENTERI Kehutanan Raja Juli Antoni menyerahkan Surat Keputusan (SK) pelepasan 152 hektare kawasan hutan untuk pemukiman dan lahan pertanian, bagi warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran Banyuwangi.

SK Pelepasan tersebut diserahkan Menhut kepada Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, selaku pemohon yang secara resmi mewakili warga Pancer kepada pemerintah pusat, di Hutan Djawatan, Kecamatan Cluring, 14 Juli 2025. Selanjutnya Bupati Ipuk menyerahkan SK tersebut kepada perwakilan warga.



"*Alhamdulillah*, ini artinya secara resmi, tanah yang bapak tempati dan kelola sekarang sudah tidak lagi menjadi kawasan hutan. Waktu itu Mas Wapres meminta kami untuk bisa menyelesaikan masalah ini pada 9 Juli.Tanggal 1 Juli kemarin sudah selesai, saya sudah tanda tangan SK-nya. Penyerahannya hari ini," kata Raja Juli.

Sebelumnya Bupati Ipuk pada tahun 2021 telah mengirimkan surat permohonan kepada pemerintah pusat untuk pemanfaatan lahan oleh masyarakat di kawasan tersebut. Surat yang diteken Ipuk itu bentuk dukungan bagi warga Pancer, untuk mendapat rekomendasi di tingkat pusat.

Akhirnya hal tersebut ditindak lanjuti oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka saat bertemu dengan Warga Pancer, pada kunjungan kerjanya di Banyuwangi pada 23 Juni 2025 lalu. Saat itu, Gibran langsung meminta Menhut untuk menyelesaikan kasus tukar guling lahan hutan yang telah berlangsung sejak 2006 di desa tersebut.

Penyerahan lahan ini berawal dari warga Dusun Pancer yang mengajukan permohonan untuk bisa memanfaatkan lahan seluas sekitar 152 hektare untuk pertanian dan permukiman. Ada sekitar 800 kepala keluarga yang menempati lahan tersebut.

Kawasan yang dimohon merupakan kawasan hutan yang ditempati masyarakat sejak 1965 dan sebagian merupakan relokasi korban bencana tsunami tahun 1994, yang dipergunakan untuk permukiman, sarana umum (jalan aspal, listrik, sarana pendidikan, tempat ibadah), dan lahan pertanian.

Menhut mengatakan setelah penyerahan SK tersebut, nantinya bisa digunakan untuk mendapatkan Sertifikat Hak Milik (SHM). Namun harus ditentukan dulu tata batas persil lahan, seperti lokasi calon lahan (CL) dan calon penerima (CP).

Nantinya Pemkab bersama Dirjen Kemenhut akan segera melakukan tata batas persil nanti. "Ini yang akan jadi bahan sertifikasi oleh BPN untuk menerbitkan SHM milik warga," imbuhnya.

Sementara Bupati Ipuk menyampaikan rasa terima kasih yang kepada Menteri Kehutanan atas terselesaikannya proses Tukar Menukar Kawasan Hutan (TMKH) di Dusun Pancer tersebut. Luas hutan TMKH tersebut mencapai 152 hektare terdiri atas 1.346 bidang tanah dan diperuntukkan bagi 850 Kepala Keluarga.

"Proses panjang TMKH dimulai sejak tahun 2006, alhamdulillah akhirnya selesai di tahun 2025 ini. Ini adalah wujud nyata kehadiran negara, bagi masyarakat yang telah puluhan tahun hidup berdampingan dengan kawasan hutan." ujar Ipuk.

"Semoga dengan adanya penyerahan SK membuat warga bisa beraktivitas dengan aman dan nyaman karena legalitas lahannya telah terjamin,"pungkasnya.

Acara penyerahan SK Pelepasan Kawasan Hutan Untuk Pemukiman dan Lahan Pertanian dihadiri 500 warga Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran. Turut dihadiri Dirjen Planologi Kehutanan Kementerian Kehutanan RI Ade Tri Aji Kusuma, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Joko Irianto sebagai perwakilan Gubernur Jatim, serta Forpimda Banyuwangi.■





Saat Mensos dan Pak Luhut Ngopi di Kampung Kopi Gombengsari Banyuwangi

Menteri Sosial Saifullah Yusuf, Ketua Komite Percepatan Transformasi Digital Pemerintah (KPTDP) Luhut Binsar Panjaitan, dan 20 perwakilan kementerian/lembaga meninjau progres piloting digitalisasi bansos nasional di Banyuwangi, 2 Oktober 2025.

DI SELA kunjungannya, Mensos dan Luhut menyempatkan singgah ke Kampung Kopi Gombengsari, Kecamatan Kalipuro. Wilayah ini dikenal sebagai penghasil robusta dan kopi lanang yang sudah tersertifikasi Indikasi Geografis (IG).

Ditemani Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, Mensos yang akrab disapa Gus Ipul dan Luhut duduk santai menikmati kopi robusta khas desa tersebut.

"Kopinya mantap," celetuk Luhut saat menyeruput kopi lanang robusta Gombengsari.

Selain mencicipi kopi, mereka juga melihat proses pengolahan kopi yang masih dilakukan secara tradisional oleh petani setempat. Mulai biji disangrai, lalu ditumbuk hingga diayak, menghasilkan bubuk kopi halus yang siap seduh.

Gus Ipul dan Luhut juga melihat produk-produk kopi Banyuwangi milik UMKM Banyuwangi yang turut dipamerkan. Mereka nampak kagum dengan berbagai produk kopi Banyuwangi yang dikemas dengan apik. "*Branding*nya sudah bagus," timpal Gus Ipul.

Ditambahkan Luhut, Banyuwangi berpotensi besar dalam pengembangan kopi. Oleh karena itu, pihaknya merencanakan melakukan riset sekaligus pembangunan laboratorium pengembangan kopi di daerah tersebut.

"Di sini ekosistemnya sudah terbentuk, ini yang sangat penting. Kita akan coba riset kopi disini, juga rencana membangun laboratorium (pengembangan kopi) di Banyuwangi," ujarnya.

Sementara itu Bupati Ipuk menambahkan, Gombengsari merupakan salah satu penghasil kopi terbaik di Banyuwangi. Desa ini memiliki luas kopi rakyat sekitar 600 hektare.

Ekosistem pertanian di kawasan ini juga terintegrasi dengan peternakan, sehingga lebih berkelanjutan. "Dari hulu ke hilirnya sudah tertata. Dari peternakan, kotorannya diolah menjadi pupuk. Pupuk organiknya untuk menyuburkan tanaman kopi mereka," kata Ipuk.

Ketua Gapoktan Gombengsari, Haryono, mengatakan potensi produksi kopi di desanya cukup besar. Dari luasan kebun, produksi bisa mencapai 1-2 ton per hektare. Kopi disini diproduksi menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Dulu sebelum ada dukungan pemerintah, harga kopi hanya Rp18 ribu - Rp20 ribu. Sekarang harga kopi jauh lebih baik di Rp70 ribu - Rp80 ribu per kilogramnya. Sehingga petani yang tergabung dalam masyarakat perlindungan indikasi geografis (MPIG) lebih nyaman dalam berkegiatan.

Tak jauh dari lokasi itu, rombongan juga mengunjungi peternakan kambing perah milik kelompok ternak setempat. Gus Ipul dan Luhut juga sempat mencicipi susu segar hasil produksi peternakan ini.■

ENDHOG-ENDHOGAN

Tradisi Turun-temurun Peringati Maulid Nabi Banyuwangi

SETIAP memasuki bulan Rabiul Awwal kalender Hijriyah, warga Banyuwangi menggelar tradisi endhog-endhogan. Tradisi mengarak ribuan telur ini dilakukan hampir di seluruh pelosok Banyuwangi untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam tradisi ini, telur rebus dihias dengan bunga kertas lalu ditancapkan di batang pohon pisang berhias (jodhang). Jodhang tersebut kemudian diarak keliling kampung atau ditaruh di masjid, sambil diiringi pembacaan selawat, barzanji, zikir, serta doa bersama.

Tradisi turun-temurun ini sudah berlangsung sejak lama dan diwariskan lintas generasi sebagai wujud cinta kepada Nabi Muhammad.

Salah satu perayaan meriah terlihat di Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng. Ribuan warga tumpah ruah mengikuti pawai endhog-endhogan sejauh 2,2 km dari Masjid Baiturrahman menuju Kantor Desa Kembiritan, membawa aneka jodhang telur hias dengan iringan rebana dan lantunan selawat.

Dilepas Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, pawai ini menyuguhkan beragam kreasi atraktif bernuansa islami. Ornamen-ornamen megah seperti replika Ka'bah, perahu tumpeng telur, pohon kurma, hingga unta beserta penunggangnya. Warga juga membawa plakat berisi nama Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarga beliau, disertai berbagai replika lain yang kian menyemarakkan suasana. "Endhog-endhogan ini bukan hanya sekadar festival yang penuh kemeriahan, tetapi juga menjadi wujud cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW," kata Ipuk.

Ipuk mengapresiasi atas semangat kebersamaan, gotong royong, dan keguyuban warga yang menjaga tradisi endhog-endhogan ini. "Mudah-mudahan kita semua yang hadir di sini, yang menyemarakkan festival endhogan, kelak mendapat syafaat Rasulullah SAW kelak," harapnya.

Dalam kesempatan itu, Ipuk juga berpesan kepada masyarakat Banyuwangi untuk terus menjaga keamanan, kenyamanan, dan kondusifitas daerah.

Salah satu atraksi yang menyita perhatian adalah replika perahu tumpeng raksasa berisi sekitar 1.500-2.000 telur hias karya warga Dusun Krajan Dua. Perahu itu berukuran 6-7 meter, dibuat dengan gotong royong 30-40 warga selama seminggu penuh.

"Kami buat secara swadaya dengan menghabiskan biaya sekitar Rp7 juta, melibatkan 30-40 orang. Kita kerjakan mulai pagi, sore, dan malam selama seminggu. Apa yang kita lakukan ini untuk menyemarakkan Festival Endhog-endhogan," kata koordinator warga, Taufiq Hidayat.

Panitia Festival Endhog-endhogan Kembiritan, Guntur, mengatakan tradisi tahun ini berlangsung lebih meriah dibanding sebelumnya. Tercatat ada 221 kreasi dari tujuh dusun di Kembiritan yang ditampilkan.

"*Alhamdulillah*, setiap tahun tradisi turun temurun ini kian bertambah meriah, apalagi Endhog-endhogan Kembiritan sudah dua tahun ini masuk dalam kalender Banyuwangi Festival (B-Fest)," kata Guntur yang juga Ketua Takmir Masjid Baiturrahman.

Festival ini diikuti lebih dari 1.000 peserta. Usai pawai, festival dilanjutkan dengan pembacaan dzikir maulid dan pengajian umum di Masjid Baiturrahman. "Sebelumnya, juga diawali dengan gerakan membaca 1000 selawat yang sudah kami lakukan sejak awal Rabiul Awal atau yang jatuh pada 25 Agustus lalu," kata Guntur.■







DESA KEMIREN BANYUWANGI
Masuk Jaringan Desa Wisata Terbaik PBB

Kabupaten Banyuwangi kembali meraih prestasi dunia. Kali ini Desa Wisata Adat Osing Kemiren Banyuwangi, masuk menjadi bagian Jaringan Desa Wisata Terbaik Dunia, The Best Tourism Villages Upgrade Programme 2025, dari United Nations Tourism (UN Tourism) - Badan Pariwisata Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

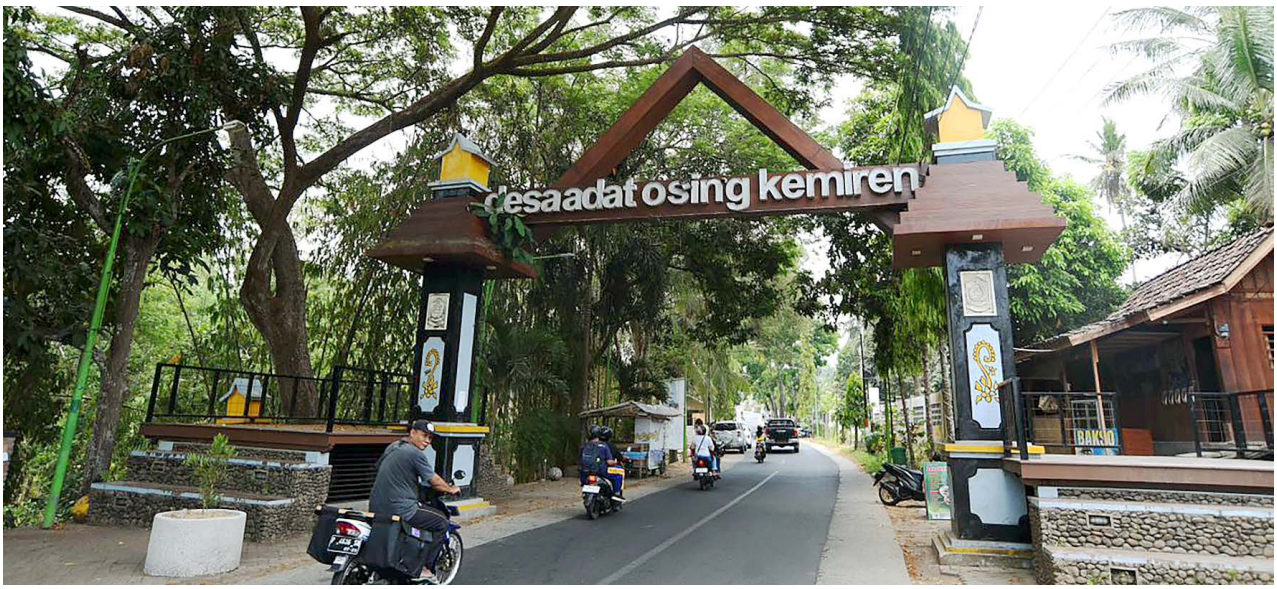
PENETAPAN ini dilakukan saat ajang Best Tourism Villages by UN Tourism-2025 Ceremony & Third Annual Network Meeting, di Huzhou, China, 17 November 2025.

Tahun ini ajang tersebut diikuti lebih dari 270 desa wisata dari 65 negara anggota UN Tourism, yang kemudian dipilih melalui proses penilaian ketat oleh dewan ahli independen.

Dewan penilai independen menilai kandidat berdasarkan beberapa kriteria utama. Meliputi, potensi dan pelestarian sumber daya alam dan budaya. Keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan pariwisata dan integrasi rantai nilai lokal. Tata kelola, infrastruktur, serta keamanan dan keselamatan wisatawan.

Setelah seleksi ketat, terpilih 72 desa dari Afrika, Amerika, Asia, Eropa, dan Timur Tengah, yang menjadi bagian dari Jaringan Desa Wisata Terbaik. Terdiri dari 52 best tourism village dan 20 best torism village update programme. Desa Kemiren Banyuwangi masuk dalam The Best Tourism Villages Upgrade Programme 2025.

Dengan terpilihnya Desa Kemiren, maka desa yang mayoritas dihuni oleh suku Osing-suku asli Banyuwangi-tersebut masuk dalam jaringan destinasi pedesaan global UN Tourism.



Sekretaris Jenderal UN Tourism, Zurab Pololikashvili, mengatakan pariwisata terbukti menjadi katalis pembangunan yang inklusif dan berkeadilan bagi masyarakat pedesaan.

"Pariwisata mampu menjadi alat yang kuat untuk mendorong kemakmuran bersama, pertumbuhan inklusif, dan kesetaraan wilayah. Desa Wisata Terbaik 2025 menunjukkan bagaimana komunitas lokal melestarikan warisan budaya dan alam mereka, sambil menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan memanfaatkan potensi pariwisata, mereka membangun masa depan yang berkelanjutan tanpa meninggalkan siapa pun," ujarnya dalam keterangan resmi.

Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi merupakan salah satu desa wisata budaya yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Desa ini dihuni oleh masyarakat asli Suku Osing, yaitu suku asli Banyuwangi yang masih mempertahankan adat dan budaya leluhur mereka.

Keunikan budaya Osing terlihat dari bahasa, arsitektur rumah tradisional, serta berbagai ritual dan upacara adat yang masih dijalankan hingga kini. Desa Kemiren menjadi tempat yang ideal untuk mengenal lebih dekat budaya khas Banyuwangi.

Desa ini bukan hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga pusat pelestarian budaya Osing yang semakin langka di tengah arus modernisasi. Di desa ini kita terdapat sanggar tari Gandrung, beragam tradisi adat seperti Tumpeng Sewu, Barong Ider Bumi, hingga mocoan Lontar Yusuf.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani mengaku bangga atas prestasi internasional yang diraih Desa Kemiren.

"Prestasi ini adalah buah dari semangat gotong royong, dan komitmen kuat masyarakat Banyuwangi, khususnya warga Kemiren dalam melestarikan budaya serta mengembangkan pariwisata berkelanjutan," kata Ipuk.

Menurut Ipuk raihan ini buah dari kekuatan budaya lokal dan pembangunan pariwisata yang berpihak pada lingkungan dan kearifan lokal.





"Kemiren telah menunjukkan bahwa desa dengan akar budaya yang kuat bisa maju dan mendunia tanpa kehilangan jati dirinya. Ini menjadi penyemangat bagi kami untuk terus memperkuat ekosistem pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis budaya," tambah Ipuk.

Dalam ajang tersebut Banyuwangi diwakili oleh Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Infrastruktur Kementerian Pariwisata, Hariyanto, dan perwakilan Desa Kemiren, Muhamad Nanda Al Hakim Akbar.

Prestasi ini mengulang sukses Banyuwangi di kancah pariwisata dunia. Sebelumnya pada 2016, Banyuwangi meraih UNWTO Awards for Excellence and Innovation in Tourism (kini UN Tourism) untuk kategori "Inovasi Kebijakan Publik dan Tata Kelola", mengalahkan nominator dari Kolombia, Kenya, dan Puerto Rico.■





KETIKA LAGU DAERAH DIBAWAKAN DENGAN ARANSEMEN BERKELAS DI

Jazz Gunung Ijen Banyuwangi

Banyuwangi kembali menggelar konser musik berkelas Jazz Gunung Ijen 2025 di Taman Gandrung Terakota, Banyuwangi. Pada konser ini pecinta musik Jazz diajak menikmati alunan musik yang elegan sambil merasakan sensasi hawa sejuk pengunungan dan keindahan landscap kaki Gunung Ijen.

DI SERIES Ketiga Jazz Gunung Ijen ini menampilkan kolobarsi spesial pertunjukkan musik Jazz dengan penyanyi Banyuwangi Suliyana. Suliyana, membawakan lagu-lagu daerah yang familiar di telinga publik, dengan aransemen jazz bersama 13 personel Glam Orchestra.

Lagu-lagu daerah berbahasa Jawa seperti Cundamani, Kanggo Riko, Layang Sworo, dan lainnya dibawakan dengan nuansa jazz berkelas, mampu membius para penonton yang membuat mereka tak beranjak dari tempatnya meski malam itu diguyur gerimis.

"Suliyana mampu menyulap lagu-lagu daerah itu berkelas dunia. Jadi terasa mewah mendengarnya," ungkap salah satu pengunjung, Aditya Purnama sat menyaksikan Jazz Hunung Ijen di Taman Gandrung Terakota.

Founder Jazz Gunung, Sigit Pramono, mengatakan apa yang dilakukan Suliyana dan Glam Orchestra, sebagai upaya melahirkan cita rasa musik yang mendunia.

"Jazz terbukti mampu menjadi medium untuk me*rebranding* sesuatu menjadi lebih berkelas," terangnya.

Acara yang bertajuk BRI Jazz Gunung Series 3 Ijen ini, merupakan rangkaian pagelaran musik jazz, yang dua series sebelumnya diselenggarakan di Gunung Bromo. Beberapa gunung lain di Indonesia juga bakal dihelat series tersebut. "Kita juga bakal menggelarnya di Gunung Golo Mori di Labuan Bajo," sebut penghobi fotografi itu.

Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani yang turut menyaksikan Jazz Gunung Ijen, mengapresiasi pagelaran yang telah berlangsung secara konsisten sejak 2013 itu. Menurutnya, hal tersebut memperkaya segmentasi pariwisata di Bumi Blambangan.

"Ini merupakan bagian dari Banyuwangi Festival yang rutin diselenggarakan. Kami menghadirkan perhelatan seni, dari yang bersifat etnik hingga modern. Dari yang kolosal hingga yang *segmented*," ungkap Ipuk.

"Kami juga mengapresiasi penyelanggara Jazz Gunung, yang menggandeng musisi lokal Banyuwangi, dan bisa membuktikan musik daerah bisa dipadu apik dengan balutan jazz," tambah Ipuk.

Jazz Gunung Series 3 Ijen 2025 mengangkat konsep "jazz n beyond" mengusung konsep pemberdayaan ekonomi. Gerai-gerai UMKM lokal menjadi sajian utama di lokasi acara.

Para pengunjung dapat berbelanja dari warung-warung yang dikurasi dari sekitar Taman Gandrung Terakota. "Festival tak sekadar festival. Tapi, harus mengusung upaya pemberdayaan ekonomi lokal," tambah Ipuk.

Selain Suliyana, di konser ini juga menghadirkan grup musik lokal, Jazz Patrol Kawitan, Temenggungan. Berbagi panggung dengan para musisi jazz kenamaan lainnya. Seperti The Aartsen ft. Adam Zagorski, Irsa Destiwi Trio, Dua Empat, Kevin Yosua Trio ft. Fabien Mary, hingga Surabaya Pahlawan Jazz.

Tak hanya itu, pada event jazz gunung tahun ini juga menggandeng ISI Yogyakarta yang menampilkan pameran seni visual bertajuk "Fora Fauna", dan pameran batik bertemakan "Beta Jamur".■

Eksotisme Musik Tepi Sawah Banyuwangi

MENIKMATI IJEN DENGAN CARA BERBEDA



PERHELATAN Musik Tepi Sawah yang dilaksanakan di halaman penginapan Teras Ijen di Desa Segobang, Kecamatan Licin Banyuwangi pada Minggu, 28 September 2025 berlangsung meriah. Tak hanya menampilkan panorama hijau dari bentangan sawah terasiring khas kaki gunung Ijen sebagai latar syahdu mendengarkan alunan musik.

Sempat diguyur hujan ringan namun tidak menyurutkan antusias pengunjung baik dari luar kota maupun masyarakat setempat untuk menyaksikan salah satu pagelaran musik yang rutin digelar Banyuwangi ini. Di tengah rintik hujan, para penonton bergeming menunggu alunan musik yang dibawakan oleh Letto dan Neo Jibles.

Festival ini berlangsung di tengah hamparan persawahan dengan latar megah Gunung Ijen. Wisatawan menikmati konser sambil duduk di kursi maupun lesehan di bawah pohon cengkeh dan kelapa, merasakan kesejukan angin pegunungan.

Sejak sore, penonton sudah berdatangan. Begitu masuk ke area festival, mereka disambut pemandangan hamparan sawah hijau, pohon cengkeh yang berbaris di tepi area. Matahari sore yang perlahan tenggelam menambah nuansa syahdu.

Alunan musik akustik pembuka berpadu dengan suasana alam. Dari panggung, kolaborasi musik etnik Banyuwangi hingga tiupan Saxophone menemani senja di kaki Ijen. Banyak penonton mengabadikan momen langka itu dengan latar gunung dan sawah.



"*Vibes*-nya keren sekali. Menikmati musik sambil memandang gunung dan banyak areal persawahan. Nafas berlimpah oksigen di sini," kata Ayik, salah satu pengunjung dari Surabaya.

Saat malam tiba, lampu-lampu kecil di area persawahan mulai menyala. Suasana semakin semarak ketika Neo Jibles menaiki panggung. Lagu-lagu mereka menggema di antara persawahan, membuat penonton larut dalam suasana. Tak lama kemudian, giliran Letto yang paling ditunggu, membius ribuan penonton.

Festival Musik Tepi Sawah diselenggarakan di area di bawah kaki Gunung Ijen. Selain menjadi salah satu agenda musik di Banyuwangi, Festival Musik Tepi Sawah juga mempunyai misi untuk mengangkat kearifan lokal, dan sederet hidden gem di kawasan tersebut. Mulai dari aneka wisata alam, kuliner lokal dengan cita rasa yang menggugah selera, hingga tempat staycation yang keren-keren.

Dikatakan Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, bukan tanpa alasan festival musik digelar di kaki Gunung Ijen, yang mempunyai banyak potensi. Aneka wisata alam, kuliner lokal, adanya penginapan dan beberapa homestay artistik di tengah pedesaan.

"Musik Tepi Sawah ini sebenarnya hanyalah triger. Sejatinya kita sedang mempromosikan berbagai potensi wisata yang berkembang pesat di sekitar kaki gunung Ijen, khususnya dj Kecamatan Ijen dan sekitarnya," terang Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani, Senin (29/9/2025).

Dalam kesempatan tersebut, Ipuk juga meluncurkan paket wisata lengkap 3 Hari, Dua Malam (Hot Deals 3D2N) dan Ijen Golden Route di kawasan Gunung Ijen Banyuwangi. Inisiatif ini, jelasnya, merupakan bentuk kolaborasi seluruh pelaku wisata di kawasan tersebut agar manfaat ekonomi bisa dirasakan bersama.

"Dalam Golden Route ini wisatawan bisa menikmati pengalaman lengkap, mulai hotelnya, destinasinya, atraksi seninya, hingga kulinernya, semua dalam satu paket perjalanan. Harapannya dapat meningkatkan perekonomian warga setempat," tutur Ipuk.■

Ratusan Warga Ikuti Operasi Katarak Gratis di Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi kembali menggelar operasi katarak gratis yang dilaksanakan pada 30 September hingga 4 Oktober 2025. Ini merupakan pelaksanaan tahap dua pada tahun ini, dengan pendaftar sebanyak 685 orang dari seluruh wilayah Banyuwangi.

OPERASI Katarak Gratis dilaksanakan di Kantor PMI Banyuwangi di Jalan Kartini. Kegiatan ini digelar atas kerja sama Pemkab Banyuwangi, PMI Banyuwangi, dan organisasi kemanusiaan John Fawcett Foundation (JFF) yang telah dijalin sejak tahun 2014 lalu.

"Kami sangat berterima kasih kepada PMI Banyuwangi dan John Fawcett Foundation yang selama ini terus berkontribusi menyehatkan masyarakat Banyuwangi," kata Wakil Bupati Banyuwangi, Mujiono, saat membuka kegiatan tersebut di Gedung PMI Banyuwangi, 30 September 2025.

Turut hadir dalam pembukaan itu, Ketua JFF Indonesia I Gede Bingin, Manager JFF Indonesia Komang Wardhana, serta jajaran PMI Banyuwangi.

Selama 11 tahun, PMI Banyuwangi, JFF, bersama Pemkab Banyuwangi telah memberikan pelayanan kesehatan mata dan operasi katarak kepada 27.536 warga. Dari jumlah tersebut, ada 4.149 warga yang telah mendapatkan layanan operasi katarak. Berikutnya, pengobatan mata gratis menjangkau lebih dari 8 ribu orang. Dan pemberian kacamata gratis sudah menyentuh 15.074 warga.

"Kami berharap program ini bisa terus berkelanjutan karena manfaatnya sangat besar. Bukan hanya pada kesehatan, tapi juga sosial ekonomi warga. Setelah kembali sehat, tentu mereka bisa kembali produktif sehingga ekonominya kembali bergeliat," kata Mujiono.

Pada kegiatan tersebut juga dilakukan penandatanganan MoU perpanjangan kerjasama antara JFF dan Pemkab Banyuwangi tentang pelayanan kesehatan mata bagi warga kurang mampu di Banyuwangi. Selain itu, juga diserahkan 6 kaki palsu dan







1 tangan palsu bagi warga hasil kerjasama dengan RSUD Sumberglagah Mojokerto.

Sementara itu, Ketua John Fawcett Foundation (JFF) I Gede Bingin menambahkan, pihaknya berencana terus mendukung bakti sosial (baksos) pelayanan kesehatan mata dan operasi katarak secara rutin di Banyuwangi.

"Kami senang bisa melanjutkan kerjasama ini. Kami ingin bisa terus berkontribusi untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Banyuwangi," ujarnya.

Ditambahkan Koordinator Teknis Bakti Sosial Operasi Katarak Gratis, dr. Rezekiyanti, dari total 685 peserta yang telah mendaftar untuk operasi katarak pada bakti sosial kali ini, yang akan mendapatkan penanganan operasi gratis sebanyak 360 orang.

"Untuk lainnya yang belum bisa ditangani, bisa jadi karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan. Misalnya, katarak belum matang, tekanan darah dan kadar gula tinggi, dan banyak faktor lainnya. Mereka bisa mendaftar lagi pada kesempatan berikutnya," ujar dia.

Ada tiga titik fasilitas operasi yang bisa melayani pasien rata-rata 90-100 orang/hari. Yakni fasilitas operasi di dua bus *portable* yang berada di halaman Kantor PMI. Serta 1 fasilitas operasi di RSUD Blambangan.

Selain operasi, kegiatan ini juga memberikan pelayanan kesehatan mata lainnya. Yakni pemberian kacamata, pemasangan/penggantian bola mata palsu, dan pemberian obat tetes mata.

Supri, salah satu peserta bakti sosial mengaku sangat terbantu dengan program ini.

"Senang bisa operasi gratis. Semoga segera pulih, dan bisa beraktivitas normal lagi. Sudah dua tahun aktivitas saya terbatas karena katarak," kata warga Desa Tampo itu.■





"Kami berharap program ini bisa terus berkelanjutan karena manfaatnya sangat besar. Bukan hanya pada kesehatan, tapi juga sosial ekonomi warga. Setelah kembali sehat, tentu mereka bisa kembali produktif sehingga ekonominya kembali bergeliat,"

Mujiono
WAKIL BUPATI BANYUWANGI

Pemerintah Pusat menunjuk Kabupaten Banyuwangi sebagai piloting program Bantuan Sosial (Bansos) berbasis digital. Program yang dicanangkan oleh Dewan Ekonomi Nasional (DEN) beserta sejumlah kementerian dan badan itu, merupakan portal Perlindungan Sosial (Perlinsos) yang adaptif.

